

**PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rini Ayu Sih Nugraheni
NIM 11108241145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL," yang disusun oleh Rini Ayu Sih Nugraheni, NIM 11108241145 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Fathurrohman, M. Pd.
NIP 19790615 200501 1 002

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing II,



Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19810920 200604 1 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.





Yogyakarta, 27 Mei 2015

Rini Ayu Sih Nugraheni
NIM 11108241145

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Rini Ayu Sih Nugraheni, NIM 11108241145 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M. Pd.	Ketua Penguji		07-07-2015
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		07-07-2015
Drs. Joko Sudomo, M. A.	Penguji Utama		07-07-2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Pendamping		07-07-2015

Yogyakarta, 09 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta




Dekan
Dr. Waryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Tiada kehidupan tanpa alam dan segala isi keindahannya. Keindahan terwujud
melalui manusia belajar mencintai dan merawat alam”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat dan rahmat-Nya, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan melantunkan doa di setiap shalatnya.
2. Almamaterku.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI SELANG KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh
Rini Ayu Sih Nugraheni
NIM 11108241145

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan CTL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan ceramah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu CTL, dan variabel terikat yaitu sikap peduli lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Selang yang berjumlah 42 siswa. Metode pengumpulan data yaitu angket untuk mengumpulkan data tentang sikap peduli lingkungan, dan observasi untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *post*-angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan CTL terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil perhitungan rata-rata skor *post*-angket dimana rata-rata kelompok eksperimen sebesar 140,52 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 135,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi CTL lebih baik dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan ceramah. Perbedaan sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat pada indikator yaitu 1) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air 2) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sikap peduli lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan barokah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta dalam mewujudkan masa depan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, M. Pd., yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Sugito, M.A., yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Hidayati, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan dukungan dalam penelitian.
5. Fathurrohman, M. Pd. dosen pembimbing I dan Banu Setyo Adi, M. Pd. dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, senantiasa memberi motivasi, dan ilmu secara tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

7. Sarilah, S.Pd. Kepala SD Negeri Wonosari 2 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan uji coba instrument penelitian.
8. Siswanti, S.Pd. Kepala SD Negeri Selang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ibu guru SD Negeri Selang, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Seluruh staf dan siswa Sekolah Dasar Negeri Selang.
11. Bapak dan Ibu tercinta, Subarjo dan Salbiyah, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan pengorbanan banyak hal yang telah diberikan sepanjang hidup sampai saat ini.
12. Kakak saya Esti Wulandari, Erlina Lestari Ningsih, Ismuryanto, Eko Prasetyo dan saudara kembar saya Rina Ayu Sih Hidayati atas dukungan yang diberikan selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
13. Para sahabatku kelas D PGSD 2011, Kece Horee, 5 Kepompong, Prutolo Kost, KKN-PPL 301, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
14. Teruntuk Hanik Abdul Salam, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya.
15. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan karya ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis



Rini Ayu Sih Nugraheni
NIM 11108241145

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN <i>MOTTO</i>	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	10
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	10
2. Tujuan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	12
3. Strategi <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	14
4. Aspek-aspek <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	20
5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	29
B. Kajian tentang Sikap Peduli Lingkungan	32
1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan	32

2. Indikator Sikap Peduli Lingkungan	37
3. Langkah-Langkah Membangun Sikap Peduli Lingkungan	40
4. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di Lingkungan Keluarga	41
5. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di Lingkungan Sekolah	43
C. Kajian tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	44
D. Hasil Penelitian yang Relevan	45
E. Kerangka Berpikir.....	45
F. Hipotesis	48
G. Definisi Operasional	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi Penelitian	52
D. Variabel Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. <i>Instrumen</i> Penelitian	55
G. Validitas dan Reabilitas <i>Instrumen</i>	60
H. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Subjek Penelitian	68
2. Deskripsi Hasil Penelitian	69
B. Uji Hipotesis Penelitian	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Lingkungan Sebelum Uji Coba	57
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Pembelajaran <i>CTL</i>	59
Tabel 3. Hasil Uji Validitas <i>Instrumen</i>	62
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan	63
Tabel 5. Interpretasi Nilai <i>r</i>	65
Tabel 6. Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri Selang	68
Tabel 7. Hasil <i>Pre</i> -Angket dan <i>Post</i> -Angket Kelompok Eksperimen dan Kontrol	70
Tabel 8. Hasil <i>Pre</i> -Angket Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	72
Tabel 9. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama	74
Tabel 10. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Kedua	76
Tabel 11. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Ketiga	77
Tabel 12. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Keempat	79
Tabel 13. Hasil <i>Post</i> -Angket Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol...	81
Tabel 14. Perbandingan Rata-rata Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	50
Gambar 2. Rumus <i>Korelasi Product Moment</i>	61
Gambar 3. Rumus <i>Alpha</i>	64
Gambar 4. Rumus <i>Mean</i>	66
Gambar 5. Diagram Batang Hasil <i>Pre</i> -Angket Kelompok Eksperimen dan Kontrol	73
Gambar 6. Diagram Batang Hasil <i>Post</i> -Angket Kelompok Eksperimen dan Kontrol	82
Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1.a. RPP 1 Kelompok Eksperimen	98
b. Ringkasan Materi Pembelajaran.....	103
c. Lembar Kerja Siswa	105
d. Kartu bergambar	106
Lampiran 2.a. RPP 2 Kelompok Eksperimen	111
b. Ringkasan Materi Pembelajaran.....	116
c. Lembar Kerja Siswa	118
Lampiran 3.a. RPP 3 Kelompok Eksperimen	119
b. Ringkasan Materi Pembelajaran.....	124
c. Lembar Kerja Siswa	125
Lampiran 4.a. RPP 4 Kelompok Eksperimen	126
b. Ringkasan Materi Pembelajaran.....	131
c. Lembar Kerja Siswa	132
Lampiran 5. RPP 1 Kelompok Kontrol.....	133
Lampiran 6. RPP 2 Kelompok Kontrol.....	137
Lampiran 7. RPP 3 Kelompok Kontrol.....	141
Lampiran 8. RPP 4 Kelompok Kontrol.....	146
Lampiran 9. Silabus Pembelajaran PKN	150
Lampiran 10. Dokumentasi Foto Pembelajaran Kelompok Eksperimen	152
Lampiran 11. Dokumentasi Foto Pembelajaran Kelompok Kontrol	153
Lampiran 12. Dokumentasi Foto Pengambilan Data Angket	154
Lampiran 13. <i>Instrumen</i> Angket Sikap Peduli Lingkungan	155
Lampiran 14. Hasil Uji Coba <i>Instrumen</i>	159
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas <i>Instrumen</i>	160
Lampiran 16. Hasil Uji Reliabilitas <i>Instrumen</i>	161
Lampiran 17. Perhitungan Uji Statistik Menggunakan Mean dan Standar Deviasi	162

Lampiran 18. Contoh Hasil Pengisian Angket Siswa Kelompok Eksperimen	167
Lampiran 19. Contoh Hasil Pengisian Angket Siswa Kelas Kontrol	170
Lampiran 20. Hasil Perhitungan Rata-Rata Skor <i>Pre</i> -Angket dan <i>Post</i> -Angket Kelompok Eksperimen.....	173
Lampiran 21. Hasil Perhitungan Rata-Rata Skor <i>Pre</i> -Angket dan <i>Post</i> -Angket Kelompok Kontrol.....	174
Lampiran 22. Surat Ijin Observasi	175
Lampiran 23. Surat Ijin Uji <i>Instrumen</i>	176
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan demikian pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelaslah bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berilmu tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti dan sikap yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah berjalan dengan efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui berbagai proses pendidikan. Proses pendidikan pada umumnya selalu berhubungan atau tidak terlepas dari lingkungan. Menurut Arif Rohman (2009:195), hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup

dalam ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Artinya hubungan antara proses pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak semata-mata hanya membutuhkan lingkungan saja melainkan harus didukung dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Sriawan (2010:26) mengungkapkan tentang pentingnya lingkungan sekolah sehat sebagai berikut.

Upaya untuk pembinaan serta menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat sangat penting karena lingkungan kehidupan sekolah yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan murid, guru, dan pegawai sekolah, serta peningkatan daya serap murid dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, lingkungan sekolah yang sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud terdiri dari gedung, kantin sekolah, tempat cuci tangan, kamar mandi, jamban, tempat pembuangan sampah, pembuangan air limbah, halaman, pagar sekolah, dan kebun sekolah. Untuk syarat lingkungan sekolah bersih dan sehat yaitu harus tersedianya sumber air bersih dan air minum, tersedianya penampungan air, pemeliharaan air limbah, pemeliharaan WC atau kamar mandi, terpeliharanya kebersihan dan kerapian ruang kelas, perpustakaan dan ruang lainnya, terpeliharanya kebersihan dan keindahan halaman, serta terpeliharanya kebersihan warung atau kantin sekolah. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Menurut Avianto Muhtadai dkk (2011:6), lingkungan merupakan

sesuatu yang mengelilingi kita, tempat kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup. Selain hal tersebut juga telah ditegaskan oleh pemerintah melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2009. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan makhluk di dunia ini, baik untuk manusia dan juga untuk makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang akan dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang. Ekosistem yang tidak seimbang memicu terjadinya bencana alam, seperti banjir, longsor, cuaca ekstrim dan kualitas lingkungan menurun. Kualitas lingkungan yang menurun menyebabkan manusia mudah terserang penyakit. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Menurut Sue (2003:43) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tentram, dan bebas dari kerusakan lingkungan. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat adalah salah satu kunci yang bisa membuat fisik dan jiwa manusia menjadi lebih mampu dalam menjalani segala aktivitas dimanapun manusia berada. Sikap peduli lingkungan harus dipupuk terus menerus supaya nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi. Hal tersebut harus dilaksanakan karena tingkat pemahaman para siswa mengenai lingkungan sekarang ini minim sehingga dapat menyebabkan kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Akibatnya masalah-masalah lingkungan sering kali terjadi.

Di lingkungan sekolah seringkali mengalami permasalahan mengenai lingkungan. Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah kepada siswa, berdampak siswa masih belum sepenuhnya peduli mengenai bagaimana cara yang benar memelihara lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti tanggal 5 Februari 2015 di SD Negeri Selang didapati permasalahan sebagai berikut : (1) Siswa belum bisa merawat lingkungan (2) Siswa belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah (3) Masih ditemukan sampah kertas di laci sebagian siswa (4) Masih kurangnya plakat atau slogan untuk mengajak siswa menjaga kebersihan lingkungan (5) Upaya optimalisasi penggunaan lingkungan sekolah masih kurang (6) Pemberian hukuman-hukuman terhadap pelanggar atau pengotor lingkungan sekolah kurang memberikan pengaruh yang berarti.

Penyebab permasalahan yang terjadi di SD Negeri Selang adalah siswa belum bisa mengaplikasikan secara langsung bagaimana cara merawat lingkungan dan belum sepenuhnya dapat membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan. Sebaliknya sekolah sudah memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai karakter atau pribadi menjadi siswa yang peduli, baik, bermoral, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi belum semuanya bisa mengaplikasikan karakter tersebut untuk turut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dari guru dan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dikarenakan cara siswa memperoleh pengetahuan belum tersentuh oleh strategi yang betul-betul bisa membantu siswa dalam membiasakan sikap tersebut. Selain itu para siswa juga kesulitan untuk memahami, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada metode konvensional contohnya ceramah. Siswa membutuhkan visualisasi, bukti otentik dari catatan yang ditulis di buku, atau teks singkat yang siswa baca, agar siswa bisa memahami berbagai hal yang dekat dengan kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa yaitu melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Wina Sanjaya (2008:255) mengungkapkan pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan tepat disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini cocok dengan esensi materi pelajaran PKn yaitu merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara dalam perspektif kenegaraan, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini dapat terbina sosok warga negara yang baik. PKn menanamkan nilai-nilai moral melalui serangkaian praktek dan pengamatan langsung di lapangan, bukan sekedar retorika atau visualisasi poster semata dan proses belajarnya bukan melalui menghafal. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat kelak serta mampu memperluas pengalaman, sedangkan guru akan memainkan perannya sebagai fasilitator yaitu membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum bisa cara merawat merawat lingkungan.
2. Siswa belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
3. Masih ditemukan sampah kertas di laci sebagian siswa.
4. Masih kurangnya plakat atau slogan untuk mengajak siswa menjaga kebersihan lingkungan.
5. Upaya optimalisasi penggunaan lingkungan sekolah masih kurang.
6. Pemberian hukuman-hukuman terhadap pelanggar atau pengotor lingkungan sekolah seringkali tidak memberikan pengaruh yang berarti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini adalah :
Siswa belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan untuk siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi ada atau tidaknya sikap peduli lingkungan terhadap siswa SD melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

b. Bagi mahasiswa PGSD

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka menambah khasanah pengetahuan mengenai sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

c. Bagi Guru

1) Sebagai cara untuk menanamkan pentingnya peduli terhadap lingkungan kepada siswa.

- 2) Menanamkan bagaimana pembelajaran yang efektif demi menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa.
- 3) Memberikan arahan dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran agar proses belajar siswa menarik.
- 4) Sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat.
- 5) Membantu guru meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya, sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 6) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana penerapan pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

d. Bagi Siswa

Memiliki sikap peduli lingkungan melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Terdapat banyak pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dirumuskan oleh para ahli. Rumusan tentang *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tersebut antara lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, Elaine B. Johnson, dan Abdul Majid.

Wina Sanjaya (2008:255), mendefinisikan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Ketiga hal yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut : *Pertama*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengharapkan agar siswa tidak hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep pengetahuan.

Kedua, *Teaching and Learning (CTL)* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, *Teaching and Learning (CTL)* mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya *Teaching and Learning (CTL)* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Contextual Teaching and Learning menurut Elaine B. Johnson (Suyadi, 2012:81), adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Majid (2013:228), mengemukakan pengertian *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut.

Suatu strategi dimana proses pendidikan holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah diuraikan di atas, CTL merupakan suatu proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apapun yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari dan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Jadi inti pembelajaran dengan CTL menambah dan memperoleh pengetahuan baru siswa yaitu dilakukan dengan cara mempelajari secara keseluruhan kemudian mempelajari serta memperhatikan detailnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi karena suatu strategi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan guru beserta siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) juga memiliki tujuan untuk siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Menurut Elaine B.

Johnson (2010:82), tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif.
- b. Mengaitkan pengetahuan yang sudah ada, artinya yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- c. Melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.
- d. Melatih siswa untuk mempraktikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain rumusan tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, terdapat rumusan tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Wina Sanjaya (2006:261), tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menggali dan menemukan sendiri pengetahuannya dalam setiap proses pembelajaran.
- b. Siswa mendapatkan kepuasan diri dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa dapat bertindak atas kesadaran mereka sendiri.
- d. Mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan pengalaman yang telah dialami.
- e. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dimana saja dalam konteks yang berbeda, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah melatih siswa agar berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

3. Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) bertujuan membangun makna yang berkualitas dengan menghubungkan antara lingkungan personal dengan sosial siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Elaine B. Johnson (2010:21:24), dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ada 7 strategi yang harus ditempuh. Strategi ini adalah sebagai berikut :

a. Pengajaran berbasis masalah

Dengan memunculkan masalah yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis untuk memecahkannya. Problem seperti ini membawa makna personal dan sosial bagi siswa (Elaine B. Johnson, 2010:21). Menurut Martinis Yamin (2007:150), pemecahan masalah dapat merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Menurut Wina Sanjaya (2007:214), pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Contohnya pembelajaran berbasis masalah yaitu seorang guru mengajukan permasalahan kepada siswa. Dari permasalahan tersebut siswa harus melakukan analisis, masalah yang ada, kemudian siswa merumuskan hipotesis yaitu berbagai kemungkinan pemecahan terhadap masalah. Setelah itu siswa mengumpulkan data yaitu langkah dimana siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis yaitu langkah dimana siswa merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. Setelah pengujian hipotesis, siswa harus merumuskan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

b. Menggunakan konteks yang beragam

Makna itu ada di mana-mana dalam konteks fisik dan sosial. Selama ini ada yang keliru, menganggap bahwa makna (pengetahuan) adalah yang tersaji dalam materi ajar atau buku teks saja. Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru membermaksakan beragam konteks sehingga makna (pengetahuan) yang diperoleh siswa menjadi semakin berkualitas. Contoh dalam pembelajaran, seorang guru harus dapat menyampaikan materi ajar dalam berbagai konteks misalnya dalam menyampaikan materi tentang alat indera. Penyampaian materi tidak hanya disampaikan dalam kontek IPA, guru dapat menghubungkan dengan konteks kesehatan,

konteks agama, konteks PKn dan lain sebagainya (Elaine B. Johnson, 2010:21).

c. Mempertimbangkan kebinekaan siswa

Dalam konteks Indonesia, kebinekaan baru sekedar pengakuan politik yang tidak bermakna edukatif. Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* guru mengayomi individu dan sosial dibermaksudkan menjadi mesin penggerak untuk belajar saling menghormati dan membangun toleransi demi terwujudnya keterampilan interpersonal. Contoh, dalam pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan kelompok dibentuk secara heterogen artinya terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Mulai dari jenis kelamin, tingkat intelegensi, agama dan tingkat sosial ekonomi dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami adanya keberagaman dan menumbuhkan rasa saling menghargai dalam keberbedaan (Elaine B. Johnson, 2010:22).

d. Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri

Setiap manusia mesti menjadi pembelajar aktif sepanjang hayat. Jadi, pendidikan formal merupakan wadah bagi siswa untuk menguasai cara belajar untuk belajar mandiri dikemudian hari. Untuk itu, mereka mesti dilatih berpikir kritis dan kreatif dalam mencari dan menganalisis informasi dengan sedikit bantuan atau malah secara mandiri (Elaine B. Johnson, 2010:23). Contoh, dalam pembelajaran guru tidak terus menerus menyampaikan informasi melainkan guru hanya sebagai fasilitator bagi

siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka. Informasi tidak hanya didapatkan dari guru melainkan dari sumber-sumber lain misalnya percobaan, lingkungan dan lain sebagainya.

e. Belajar melalui kolaborasi

Siswa dibiasakan saling belajar dari dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar. Dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan kelompoknya. Siswa ini dapat dijadikan fasilitator dalam kelompoknya. Apabila komunitas belajar sudah terbina sedemikian rupa di sekolah, guru tentu akan lebih berperan sebagai pelatih, fasilitator, dan mentor (Elaine B. Johnson, 2010:23). Contoh, dalam pembelajaran guru harus membiasakan siswa untuk saling berinteraksi antar sesama siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, dalam kelompok tersebut siswa dapat saling membantu dan bekerja sama untuk menjadi kelompok yang terbaik dibandingkan kelompok yang lain.

f. Menggunakan penilaian autentik

Kontekstual hampir berarti individual, yakni mengakui adanya kekhasan sekaligus keluasaan dalam pembelajaran, materi ajar, dan prestasi yang dicapai siswa. Penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual, dan member kesempatan kepada siswa untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Elaine B. Johnson, 2010:23). Contoh, dalam pembelajaran

guru tidak hanya melakukan penilaian melalui tes tetapi guru juga dapat melakukan penilaian melalui portofolio, proyek, pengukuran kinerja dan jawaban tertulis secara lengkap.

g. Mengejar standar tinggi

Standar unggul sering dipersepsi sebagai jaminan untuk mendapat pekerjaan atau minimal membuat siswa merasa percaya diri untuk menentukan pilihan masa depan. Frasa “standar unggul” terus menerus dibisikkan pada telinga siswa untuk mengingatkan agar menjadi manusia kompetitif pada abad persaingan seperti sekarang ini. Dengan demikian sekolah dapat menentukan kompetensi kelulusan yang dari waktu ke waktu terus ditingkatkan. Setiap sekolah dapat melakukan *banchmrking* (uji mutu) dengan melakukan studi banding ke berbagai sekolah dalam dan luar negeri (Elaine B. Johnson, 2010:24). Contoh, guru menentukan standar nilai yang tinggi untuk setiap materi ajar. Setelah materi ajar tersebut selesai diajarkan, guru mengadakan evaluasi dan siswa harus dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Bila siswa tidak dapat mencapainya, maka akan dilakukan remedial.

Selain rumusan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, terdapat juga rumusan tentang strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Trianto (2009:109-110), terdapat 5 jenis starategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu sebagai berikut:

a. Menghubungkan (*Relating*)

Menghubungkan adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa. Guru menggunakan *relating* ketika mereka mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui oleh siswa (Trianto, 2009:109).

b. Mencoba (*Experiencing*)

Pada strategi *experiencing* ini mungkin saja siswa tidak memiliki pengalaman langsung berkenaan dengan konsep. Akan tetapi, pada bagian ini guru harus dapat memberikan kegiatan yang *hands-on* kepada siswa sehingga dari kegiatan yang dilakukan siswa tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya (Trianto, 2009:109).

c. Mengaplikasi (*Applying*)

Strategi *applying* merupakan strategi dengan menerapkan konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktivitas penyelesaian masalah yang *hands-on* dan proyek-proyek. Guru juga dapat memotivasi suatu kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikan latihan yang realistis dan relevan (Trianto, 2009:109).

d. Bekerja sama (*Cooperative*)

Bekerja sama merupakan belajar dalam konteks saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan pelajar lainnya. Pengalaman dalam bekerja sama tidak hanya menolong untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, hal ini juga secara konsisten berkaitan dengan penitikberatan

pada kehidupan nyata dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Trianto, 2009:110). Siswa harus dapat bekerja sama dengan nyaman dalam sebuah tim. Sugiyanto (2008:35) mengemukakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

e. Proses transfer ilmu (*Transferring*)

Transferring adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi atau diselesaikan di dalam kelas (Trianto, 2009:110).

Berdasarkan kajian teori, peneliti menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Trianto antara lain : menghubungkan, mencoba, mengaplikasi, bekerja sama, dan mentransfer. Dengan melaksanakan kelima strategi tersebut dengan baik, pembelajaran dengan strategi CTL akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

4. Aspek-aspek *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki aspek-aspek yang sangat penting. Menurut Elaine B. Johnson (2010:90-92), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki delapan aspek penting. Aspek-aspek tersebut yaitu:

a. Membuat keterkaitan yang bermakna

Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pengajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ketika murid dapat mengaitkan isi dari pelajaran akademik, dengan pengalaman mereka sendiri mereka menemukan makna dan makna memberi mereka alasan untuk belajar (Elaine B. Johnson, 2010:90). Contoh, dalam mengajar guru dapat memanfaatkan ruang kelas tradisional yang mengaitkan materi dengan konteks siswa, memasukkan materi dari bidang lain dalam kelas, memanfaatkan mata pelajaran yang tetap terpisah tetapi mencakup topik-topik yang saling berhubungan dan memanfaatkan mata pelajaran gabungan yang menyatukan dua atau lebih disiplin.

b. Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri mengutamakan pengamatan aktif dan mandiri. Pembelajaran mandiri juga melibatkan pengkaitan studi akademik dengan kehidupan sehari-hari dalam cara yang bermakna untuk mencapai tujuan yang berarti. Proses pembelajaran mandiri paling baik diuji dari dua perspektif yang berbeda tetapi sangat berhubungan. *Pertama*, pembelajaran mandiri mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu. *Kedua*, pembelajaran mandiri mengharuskan siswa untuk melakukan hal-hal seperti menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam urutan yang pasti (Elaine B. Johnson, 2010:90).

Elaine B. Johnson (2010:90) mengemukakan beberapa langkah dalam proses pembelajaran mandiri ini siswa diharuskan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Siswa mandiri menetapkan tujuan.
- 2) Siswa mandiri membuat rencana.
- 3) Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri.
- 4) Siswa mandiri membuahkan hasil akhir.
- 5) Siswa mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

c. Berpikir kritis dan kreatif

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran dari banyaknya kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari (Elaine B.Johnson, 2010:91).

Ada delapan langkah untuk dapat berpikir kritis. Kedelapan langkah ini yang disajikan dalam bentuk pertanyaan karena dengan menjawab pertanyaan, siswa dilibatkan dalam kegiatan mental yang mereka perlukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Adapun kedelapan langkah tersebut adalah sebagai berikut : 1) apa sebenarnya isu, masalah, keputusan, atau kegiatan yang sedang dipertimbangkan? ungkapkan dengan jelas. 2) apa sudut pandangnya? 3) apa alasan yang diajukan? 4) asumsi-asumsi apa saja yang dibuat? 5) apakah bahasanya jelas? 6) apakah alasan didasarkan pada bukti-bukti yang meyakinkan? 7) kesimpulan apa

yang didasarkan? dan 8) apakah implikasi dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah diambil? (Elaine B. Johnson, 2010:91).

d. Membantu individu untuk berkembangbiak

Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdapat komponen yang mengharuskan guru untuk mengenal siswa. Dengan mengenal siswa, kemungkinan guru untuk mewujudkan potensi siswa dan membantunya mencapai keunggulan akademik menjadi semakin besar. Jika pendidik mengetahui minat dan bakat masing-masing siswanya, mereka dapat menolong siswa. Bukan hanya untuk mengatasi keterbatasan yang sebetulnya hanya ada dalam bayangan mereka, melainkan bahkan membantu mereka untuk berhasil melebihi harapan mereka sendiri (Elaine B. Johnson, 2010:91).

e. Mencapai standar yang tinggi

Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil karena tetap berfokus pada standar akademik yang tinggi. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengajak siswa berani menerima tujuan-tujuan berat pendidikan. Para guru dididik agar memiliki pemahaman yang unggul dibidangnya masing-masing. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga mendorong para guru untuk merumuskan tujuan-tujuan yang tidak hanya berat, tetapi juga tujuan-tujuan yang menggabungkan pengetahuan dan tindakan dengan cara yang bermakna bagi para siswa. Contoh, guru menentukan standar nilai yang tinggi untuk setiap materi ajar. Setelah materi ajar tersebut selesai diajarkan, guru mengadakan evaluasi dan siswa

harus dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Bila siswa tidak dapat mencapainya, maka akan dilakukan remedial (Elaine B.Johnson, 2010:92).

f. Menggunakan penilaian autentik

Penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata tujuan tertentu. Penilaian autentik memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil menunjukkan apa yang sudah mereka pelajari. Sebagai bagian kecil dari keseluruhan sistem *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, mengharuskan membangun keterkaitan dan kerjasama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi (Elaine B.Johnson, 2010:92).

Tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian autentik mengharuskan penggunaan strategi-strategi tersebut, maka para siswa bisa menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan pelajaran dan dalam pemahamannya, dan pada saat yang bersamaan meningkatkan pengetahuan dan menemukan cara untuk memperbaiki diri. Penilaian autentik mengajak para siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna (Elaine B. Johnson, 2010:92).

Menurut Elaine B. Johnson (2010:92), contoh dari penilaian autentik adalah 1) Portopolio adalah koleksi berharga dan berguna berisikan pekerjaan siswa yang menceritakan atau menerangkan sejarah prestasi atau pertumbuhan siswa. 2) Pengukuran kinerja adalah penilaian perilaku

manusia dalam melaksanakan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi. 3) Proyek, proyek menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata dan menghubungkan antusiasme para siswa untuk ikut berpartisipasi. 4) Jawaban tertulis secara lengkap, jawaban tertulis secara lengkap memungkinkan siswa menunjukkan penguasaan mereka atas tujuan belajar sambil mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Aspek-aspek dari *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006:263) dan Trianto (2009:45), adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang.

b. Inkuiri

Dalam inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Wina Sanjaya (2006:196) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Bertanya

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam proses pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* guru tidak menyampikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Menurut Martinis Yamin (2007:142), bertanya ditujukan untuk meninjau ulang pelajaran agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai dan mengarahkan pengamatan serta pemikiran mereka.

d. Masyarakat Belajar

Martinis Yamin (2007:27) masyarakat belajar adalah kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Prakteknya dapat berwujud dalam pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar serta mendatangkan ahli ke atas, bekerja dengan kelas sederajat, bekerja dengan kelas di atasnya, bekerja dengan masyarakat. Konsep masyarakat dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari hasil dengan orang lain, antara teman, maupun antar kelompok. Penerapan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

e. Pemodelan

Martinis Yamin (2007:29), mengatakan pemodelan dalam konsep ini kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru memberi model tentang *how to learn* (cara belajar) dan guru bukan satu-satunya model dapat diambil dari siswa berprestasi atau melalui media cetak dan elektronik. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi

Martinis Yamin (2007:32), refleksi yaitu melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui, dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan. Adapun realisasinya adalah: pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, catatan dan jurnal dibuku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu, diskusi dan hasil karya. Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL), setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

g. Penilaian nyata (otentik)

Martinis Yamin (2007:32) mengemukakan bahwa penilaian otentik adalah prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan sikap) siswa secara nyata sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006:11), penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Penekanan penilaian otentik adalah pada pembelajaran seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan pada diperolehnya informasi diakhir periode, kemajuan belajar dinilai tidak hanya hasil tetapi lebih pada prosesnya dengan berbagai cara, menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari uraian aspek-aspek *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Elaine B.Johnson, Wina Sanjaya, dan Trianto

tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pengetahuan yang diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh orang lain, akan tetapi dari proses menemukan sendiri pengetahuan mereka. Maka dari itu, dalam pembelajaran harus dihindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Untuk menghindari hal tersebut, maka harus memperhatikan aspek-aspek *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sehingga kita dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Berdasarkan kajian teori, peneliti menggunakan aspek-aspek *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dan Trianto yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru. Menurut Wina Sanjaya (2006:270), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* :
 - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi.
 - c) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan.

b. Inti

- 1) Di lapangan
 - a) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
 - b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
- 2) Di dalam kelas
 - a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - b) Siswa melaporkan hasil diskusi.

- c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka sesuai tema yang ditentukan.

Selain menurut Wina Sanjaya, terdapat juga langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diungkapkan oleh Bandono (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru (Konstruktivisme).
2. Melakukan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik (Inkuiri).
3. Mengembangkan sifat keingin tahuan siswa dengan cara bertanya (Bertanya).
4. Menciptakan belajar dalam kelompok-kelompok (Masyarakat belajar)
5. Menghadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran (Pemodelan)
6. Melakukan refleksi pada akhir pertemuan (Refleksi).
7. Melakukan evaluasi yang betul-betul menunjukkan kemampuan siswa (Penilaian otentik).

Dari beberapa langkah pembelajaran yang dikemukakan di atas, peneliti mengkombinasikan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dan Bandono.

B. Sikap Peduli Lingkungan

1. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

a. Sikap

Pengertian sikap dapat ditinjau dari pendapat beberapa ahli. Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5), “sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Sikap menurut Triandis (Hadiwinarto, 2009:113), adalah ide yang berkaitan dengan emosi tertentu dalam suatu situasi sosial. Menurut Saifuddin Azwar (2012) :23) sktruktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

1. Komponen Kognitif

Kompoen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2. Komponen Afektif

Komponen Afektif menyangkut masalah emosiona subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

3. Komponen Perilaku/Konatif

Komponen perilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Menurut W.A. Gerungan (2009:153), mengemukakan bahwa untuk dapat membedakan antara attitude, motif kebiasaan dan lain-lain, faktor psikis yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada attitude. Adapun ciri-ciri sikap itu adalah:

- a. Attitude ini bukan dibawa orang sejak ia lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. Attitude itu dapat berubah-ubah.
- c. Attitude itu tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
- d. Objek attitude kumpulan dari hal-hal tertentu.
- e. Attitude tidak mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat inilah yang membedakan attitude dari pada kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Menurut Walgito (2010:111) terdapat 4 fungsi sikap, antara lain:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat communicable, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama.
2. Sikap berfungsi sebagai pengatur tingkah laku.

3. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman-pengalaman.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi sikap merupakan alat yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan sikap merupakan hasil dari cerminan sikap seseorang, baik itu baik ataupun buruk, serta merupakan alat pengatur tingkah laku dan perekam pengalaman-pengalaman yang terjadi di dalam diri pribadi seseorang.

b. Lingkungan

Menurut pendapat Avianto Muhtadai dkk (2011:6) lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi kita, tempat kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup. Lingkungan yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme dan kondisi sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas. Lingkungan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (Neolaka, 2008:25) adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkupi atau melingkari, sekalian yang terlingkung disuatu daerah sekitarnya.

Pengertian lingkungan ditegaskan pemerintah melalui yuridis Undang-undang Nomor 32 tahun 2009. Berdasarkan yuridis Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan

perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, baik berupa benda hidup maupun benda mati.

c. Sikap Peduli Lingkungan

Objek sikap salah satunya yaitu lingkungan. Menurut Jalaluddin Rakhmat (1992: 39), objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok. Sikap terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan perasaan tertentu yang mengarah pada sifat positif maupun negatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Heri Purwanto (1998:63), sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memperhatikan hal-hal yang positif, kecenderungan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Salah satu yang melekat dalam diri seseorang adalah peduli. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Menunjukkan kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam sehingga mencintai lingkungan juga termasuk mencintai kehidupan manusia.

Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011 :8), “Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010 : 29), adalah “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang sudah terjadi”. Peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Gede Raka, dkk (2011:131), “bahwa pendidikan karakter di sekolah hendaknya memasukkan kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari tema pendidikan untuk menguatkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia yang baik.” Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010:29), dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu : (1) membiasakan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah, (2) menyediakan tempat pembuangan sampah dan cuci tangan, (3) menyediakan kamar mandi dan air bersih, (4) melakukan pembiasaan memilah jenis sampah, (5) membuat kompos dari sampah organik, dan (6) menyediakan peralatan kebersihan.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Menurut Imam Supardi (2003:4), bahwa pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Upaya perlindungan terhadap lingkungan juga di jelaskan dalam Undang-undang tentang bagaimana perlindungan terhadap lingkungan dilakukan. Menurut Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa:

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.”

Berdasarkan kajian teori, peneliti menyimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan perasaan tertentu atau respon yang diberikan yang mencerminkan kecintaannya terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sikap peduli lingkungan berupa sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

2. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Menurut Nenggala (2007:173), bahwa indikator sikap peduli lingkungan adalah :

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan

- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
- g. Menimbun barang-barang bekas
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Menurut Kemendiknas (dalam Agus Wibowo, 2012: 98 - 99), ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah:

- a. Indikator untuk sekolah dan kelas

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter. Indikator ini juga berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan maupun kegiatan sehari-hari atau rutinitas sekolah.

- b. Indikator mata pelajaran

Indikator ini menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator ini dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah, yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas atau pertanyaan guru, dan tulisan peserta didik dalam laporan atau pekerjaan rumah.

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan nilai peduli lingkungan, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas seperti berikut ini:

1) Indikator Sekolah

- a) Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- b) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
- c) Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik
- d) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik

2) Indikator Kelas

- a) Memelihara lingkungan kelas
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas
- c) Pembiasaan hemat energi.

Berdasarkan kajian teori, peneliti lebih menggunakan indikator sikap peduli lingkungan menurut Nenggala antara lain : selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan, tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang-barang bekas, membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

3. Langkah-Langkah Membangun Peduli Lingkungan

Menurut Ngainun Naim (2012:204), ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan untuk membangun sikap peduli lingkungan yaitu :

- a. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli kepada lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Tubuhnya selalu bersih, lingkungannya rapi, rumahnya bersih, dan lingkungan tempat tinggalnya juga bersih.
- b. Langkah kedua yaitu *character building* dalam peduli lingkungan seyogianya dimulai dari keluarga. Peduli lingkungan akan lebih membekas dan berkembang menjadi kesadaran jika dibangun dalam keluarga sejak dini. Kesadaran ini akan semakin kukuh kalau sudah menjadi tradisi dalam keluarga. Pilihan untuk memulai dari keluarga karena dalam keluarga seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat yang lainnya, termasuk di sekolah.
- c. Langkah ketiga yaitu peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogianya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang

pendidikan. Jika kesadaran ini terbangun luas, besar kemungkinan berbagai persoalan lingkungan akan semakin berkurang.

4. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di Lingkungan Keluarga

Anak merupakan generasi penerus yang mewariskan keberlangsungan bumi. Ketidakpedulian orangtua terhadap kelestarian lingkungan, bukan hanya mewariskan kondisi lingkungan yang buruk, melainkan pula menciptakan generasi penerus yang tak ramah lingkungan.

Menurut Syamsul Kurniawan (2013:98), orangtua juga perlu mendidik anak sedini mungkin yaitu :

- a. Tanamkan hakikat alam terlebih dahulu sebelum orangtua mendorong kecintaan anak terhadap lingkungan. Anak memahami bumi beserta isinya merupakan ciptaan dan anugerah Tuhan, yang diberikan kepada manusia agar dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai pendukung kehidupan. Agar manfaatnya maksimal maka alam harus dijaga dan dipelihara. Kerusakan alam akibat ulah manusia akan menimbulkan dampak yang merugikan. Jika hal ini tertanam dalam pola pikir anak, orang tua akan lebih mudah memberi teladan. Misalnya, orangtua senantiasa membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, “Mendidik anak terkait dengan kemerdekaan akal budi dari ketidakketahuan, termasuk memberi jalam agar anak lebih beradab dalam memperlakukan lingkungan hidupnya.” Sikap kecintaan lingkungan anak merupakan hasil proses pendidikan yang dialaminya, baik dari sekolah maupun orangtua. Pada umumnya anak menghabiskan dua pertiga hari di rumah. Oleh karena itu, pendidikan yang

paling efektif adalah keteladanan dari orangtua. Orangtua perlu membiasakan pola hidup yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan dalam keluarga. Tanamkan pula kesadaran, menjaga alam merupakan bagian dari ibadah, yang memberi manfaat bagi peningkatan kualitas hidup. Anak belajar dengan cara meniru dan mencontoh. Jadi, kalau orangtua melekat lingkungan, anak pun akan terpengaruhi.

Kepedulian kepada kelestarian lingkungan perlu dilakukan sejak dini karena pengaruh pada usia dini merupakan dasar pembentukan karakter anak.

- b. Mengajarkan cinta lingkungan juga akan menumbuhkan sikap bersyukur. Umumnya, anak yang mencintai alam, cenderung berhati lembut dan juga mengasihi sesama. Agar lebih mudah memahami tentang pelestarian lingkungan, anak juga perlu dibekali pengetahuan seputar lingkungan. Pemberian pengetahuan lingkungan hidup berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan positif orangtua. Contohnya, mengapa harus menghemat penggunaan air? Gunakan jawaban sederhana. Misalnya, air adalah kebutuhan pokok manusia. Sementara itu, populasi manusia semakin meningkat, dan banyaknya daerah resapan air tanah yang dibangun menjadi pemukiman, hotel, dan perkantoran, mengakibatkan persediaan air semakin berkurang. Oleh sebab itu, air perlu digunakan sehemat mungkin.
- c. Meningkatkan pemahaman anak tentang perlunya menjaga lingkungan, dapat juga dilakukan orangtua dengan berdiskusi mengenai lingkungan

bersama anak. Diskusi dapat diarahkan untuk mengetahui penyebab dan perilaku masyarakat yang berakibat pada masalah global lingkungan. Berikan penjelasan sesuai kemampuan pemahaman anak. Sebaiknya gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak. Dengan begini, anak terbiasa untuk selalu menjaga lingkungannya. Jika kebiasaan baik ini diterapkan sampai mereka besar pasti akan menciptakan karakter yang kuat di dalam diri mereka.

5. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan di Lingkungan Sekolah

Penanaman nilai di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif.

Menurut Syamsul Kurniawan (2013:156), budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan misalnya dengan :

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah;
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan;
- c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih;
- d. Pembiasaan hemat energi;
- e. Membuat biopori di area sekolah;

- f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik;
- g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik;
- h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik;
- i. Menyediakan peralatan kebersihan;
- j. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umumnya. Piaget dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 118) mengemukakan proses perkembangan anak melalui empat tahap perkembangan, yaitu: (1) tahap sensorimotor (0;0-2;0), (2) tahap praoperasional (2;0-7;0), (3) tahap operasional konkret (7;0-11;0), dan (4) tahap operasional formal (11;0 ke atas).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Selang. Proses perkembangan anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret (7;0 – 11;0), kemampuan berpikir logis muncul. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini, permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang konkret. Anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, dimana cara berpikir siswa masih terkait dengan visualisasi nyata. Karakteristik ini membuat siswa masih membutuhkan suatu strategi yang dapat membantu mereka untuk memahami pengetahuan yang

mereka peroleh dalam bentuk visualisasi di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam proses pembelajaran.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agus Bayu Pramana (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus 1 Gianyar ” menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian diketahui adanya pengaruh peranan pembelajaran PQ4R kontekstual terhadap hasil belajar IPS dan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas 5 di SD Gugus 1 Gianyar.

Terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan antara siswa yang mengikuti pembelajaran PQ4R kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran PQ4R kontekstual memiliki sikap peduli lingkungan lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan diselenggarakan untuk dapat mencapai tujuan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui berbagai proses pendidikan sedangkan proses pendidikan pada umumnya selalu berhubungan atau tidak terlepas dari lingkungan. Pelaksanaan

pendidikan sangat terpengaruh dari keadaan lingkungan, sementara hasil dari pendidikan akan berpengaruh terhadap keadaan lingkungan. Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak semata-mata membutuhkan lingkungan saja melainkan harus didukung dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Namun keadaan lingkungan sekolah sekarang yang terjadi malah menunjukkan hal yang sebaliknya. Banyak terjadi masalah seperti masih ditemukan sampah kertas di laci sebagian siswa, selain itu upaya pemeliharaan dan pembinaan lingkungan sekolah masih rendah, upaya optimalisasi penggunaan lingkungan sekolah juga masih kurang menyebabkan kualitas lingkungan menurun.

Kualitas lingkungan yang menurun menyebabkan peserta didik mudah terserang penyakit. Maka dari itu, permasalahan lingkungan yang sekarang ini terjadi harus segera mendapat penyelesaian. Penyelesaian tidak cukup penyelesaian jangka pendek melainkan jangka panjang, salah satu solusinya adalah melalui pembentukan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut harus dilaksanakan karena tingkat pemahaman para peserta didik mengenai lingkungan sekarang ini minim sehingga dapat menyebabkan kurangnya sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Akibatnya berdampak peserta didik masih belum sepenuhnya peduli bagaimana cara yang benar memelihara lingkungan sekolah. Peserta didik belum bisa mempraktekkan secara langsung bagaimana cara merawat lingkungan. Hal itu dikarenakan mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dari guru dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut untuk digunakan dalam kehidupan

sehari-hari. Selama ini masih banyak guru yang mengkondisikan siswa untuk menghafal seperangkat teori yang diajarkan oleh guru. Guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan sumber pengetahuan dan pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah. Peserta didik membutuhkan visualisasi, bukti otentik dari catatan yang mereka tulis di buku agar mereka bisa memahami berbagai hal yang dekat dengan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik yaitu melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi dimana guru dengan sengaja menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman secara langsung sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari dan pembelajaran lebih bermakna. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang berhubungan dengan konteks kehidupan dan lingkungan, dapat membantu siswa untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek lingkungan, siswa dapat menemukan sendiri permasalahan mengenai lingkungan dan bisa berdiskusi bersama mengenai solusi yang perlu diberikan. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan secara

langsung sehingga mendorong aksi-aksi dalam diri yang diwujudkan dalam kesediaan diri meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan. Siswa dapat memaknai manfaat yang dapat diperoleh dari sikap tersebut. Pada akhirnya siswa dapat berlatih dan mengaplikasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Selang Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

F. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah strategi yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran atau materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

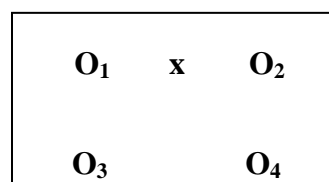
2. Sikap peduli lingkungan adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan seseorang yang berupa perhatian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*experimental research*). Sukardi (2011 : 179) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif karena jika penelitian dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Jenis metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian *quasi experiment* ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* (eksperimen murni). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2010: 114).

Desain penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk Quasi Eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 116). Berikut gambar desain *Nonequivalent Control Group Design*.



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan:

X = *treatment*

O_1 = *pre* angket kelompok yang mendapatkan *treatment*

O_2 = *post* angket kelompok yang mendapatkan *treatment*

O_3 = *pre* angket kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*

O_4 = *post* angket kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*

Sebelum diberikan *treatment*, kelompok eksperimen (O_1) dan kelompok kontrol (O_3) terlebih dahulu diberikan angket (*pre*-angket) dengan tujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan awal siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (X) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* apapun artinya tetap seperti biasanya menggunakan ceramah pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selanjutnya, di bagian akhir dilakukan *post*-angket pada kelompok eksperimen (O_2) dan kelompok kontrol (O_4).

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara diundi. Pengundian dilakukan dengan mengocok kertas yang telah diberi identitas dan dibentuk gulungan sebanyak dua gulungan. Kertas gulungan yang keluar dijadikan sebagai kelompok eksperimen sedangkan kertas gulungan yang tidak keluar dijadikan kelompok kontrol. Pengundian dilakukan untuk menghindari rasa subjektifitas dari peneliti. Setelah dilakukan pengundian, terpilih kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebagai kelompok eksperimen.

Secara keseluruhan, desain pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) melakukan perijinan ke sekolah dan observasi awal, (2) pembuatan instrumen dan konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru kelas IVA dan guru kelas IVB SD N Selang, (4) melakukan *pre*-angket berupa pemberian angket untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa kelas IVA dan kelas IVB sebelum diberi perlakuan, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) melakukan *post* angket berupa pemberian angket untuk mengetahui sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, (7) melakukan analisis data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester II tahun ajaran 2014/2015.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 250). Menurut Ary dkk (Sukardi, 2011 : 53) *population is all members of well defined class of people, events, or objects* yaitu keseluruhan anggota baik orang, kegiatan maupun obyek yang telah ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti. Jadi yang

dimaksud populasi tidak hanya sekelompok orang tetapi juga dapat berupa obyek atau benda - benda alam lainnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Selang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah populasi 42 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Kelas A sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan kelas B sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hal ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancér-ancér apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk itu maka, subjek yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Selang yang berjumlah 42 (2 kelas).

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2010:61).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

2. Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2010 : 61).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan.

E. Metode Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diperlukan metode yang mampu mengungkapkan data dengan jelas sesuai pokok permasalahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dan observasi. Metode angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap peduli lingkungan, sedangkan metode observasi digunakan untuk mencocokkan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh peneliti.

a. Kuesioner

Metode ini digunakan untuk mengukur variabel sikap peduli lingkungan di SD Negeri Selang. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. *Instrumen* atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Berdasarkan cara menjawabnya, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket berisi butir pernyataan positif tentang sikap peduli lingkungan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Apabila dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket *check list* karena responden tinggal memberi tanda *check* (✓) pada kolom yang telah disediakan pada *rating-scale* atau skala bertingkat dengan sumber data berasal dari siswa.

b. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum dengan rancangan yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti mengamati, mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan berdasarkan situasi pembelajaran yang berlangsung menggunakan *instrumen* berupa lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 149) menyatakan bahwa *instrumen* adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi dalam hal ini, *instrumen* penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. *Instrumen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Angket

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pada penelitian ini setiap butir soal *instrumen* menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Alternatif jawaban yang ada pada setiap item angket merupakan

data kualitatif dengan menggunakan skor yang berupa angka (1-4). Dari data kualitatif tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan skor. Dengan demikian secara berurutan pengubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif sebagai berikut.

- jawaban selalu diberi skor 4
- jawaban sering diberi skor 3
- jawaban jarang diberi skor 2
- jawaban tidak pernah diberi skor 1

Kisi-kisi lembar angket berisi indikator yang akan diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa. Kisi-kisi ini dikembangkan atau dijabarkan berdasarkan pendapat dari Nenggala (2007: 173).

Tabel 1.Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Lingkungan Sebelum Uji Coba

Variabel	Nilai Pancasila	Indikator	Jumlah butir	No. Butir
Sikap Peduli Lingkungan	Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa	a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.	7	1,2,3,4,5, 25,45
		b. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.	5	9,10,11,12,13
	Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	c. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.	5	6,7,8,42, 44
		d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.	6	14,15,16, 17,18,20
	Nilai Persatuan Indonesia	e. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.	11	19,22,23, 24,26,27, 28,29,30, 31,33
	Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia		4	21,32,37, 43
	Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan	f. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.	3	35,36,41
		g. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.	2	34,40
		h. Menimbun barang-barang bekas.	2	38,39
		Jumlah	45	

b. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan *instrument* berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar di kelas menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk *check list*. Peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi pembelajaran dengan tujuan memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang akan diamati dalam pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kisi – kisi ini dikembangkan berdasarkan pendapat dari Wina Sanjaya (2006:270).

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Pembelajaran CTL

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Jumlah Butir	No. Butir
I.	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pelajaran dan berdoa	1	1
		Menjelaskan kontrak pembelajaran	1	2
		Mengkondisikan kelas dan siswa	1	3
		Mengadakan apersepsi	1	4
II.	Kegiatan Inti	Menjelaskan prosedur pembelajaran	1	5
		Memerintahkan siswa untuk melakukan observasi dan mencatat hasilnya	1	6
		Mengamati siswa saat melakukan observasi dan saat mencatat hasilnya	1	7
		Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan	1	8
		Memerintahkan siswa mendiskusikan hasil temuan masing-masing kelompok	1	9
		Memerintahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dan saling menanggapi antar kelompok	1	10
		Memantau aktivitas setiap kelompok saat melaporkan hasil diskusi	1	11
		Memberi peragaan	1	12
		Merefleksi	1	13
		III.	Kegiatan Penutup	Memberikan penguatan
Membantu siswa untuk menyimpulkan hasil observasi	1			15
Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar	1			16
Menutup pembelajaran	1			17
		Jumlah	17	

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba *instrumen* perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2006: 211) bahwa uji coba bertujuan untuk keandalan *instrumen*. Selain itu uji coba *instrumen* tersebut adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item.

Uji coba *instrumen* penelitian dilakukan peneliti di luar populasi penelitian yaitu pada siswa kelas IV di SD Negeri Wonosari 2. Peneliti memilih melakukan uji coba *instrumen* di sekolah tersebut dikarenakan memiliki karakteristik siswa yang hampir sama berdasarkan rata-rata usianya, sama-sama duduk di bangku kelas IV sekolah dasar dan memiliki jumlah siswa yang mencukupi. Selain itu kondisi antara SD N Wonosari 2 dan SD Negeri Selang juga hampir mirip, yaitu memiliki kelas paralel dan terletak di pinggiran kota. SD Negeri Wonosari 2 juga masih berada di satu gugus dengan SD Negeri Selang tempat penelitian dilaksanakan.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi *instrumen* penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas *instrumen*. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada variabel sikap peduli lingkungan.

1. Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168–169), validitas adalah adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu *instrumen*, yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, untuk uji validitas angket akan menggunakan menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus *Korelasi Product Moment* (Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item dengan total

X = Nilai atau skor setiap item

Y = Nilai atau skor total

N = Jumlah responden

Setelah diujicobakan kepada 21 responden kemudian diolah dengan menggunakan program analisis kebenaran butir *statistical product and sevice solution (SPSS) versi 13*. Apabila telah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi

5% untuk mengetahui butir valid dan tidak valid. Butir soal dapat dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel (r hitung $> r$ tabel). Sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $N = 21$ diperoleh r tabel sebesar 0,4329.

Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel sehingga dapat diperoleh butir yang valid pada variabel sikap peduli lingkungan ada 37 butir pernyataan yang valid dan 8 butir pernyataan yang tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Instrumen*

Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir yang Tidak Valid	Nomor Butir yang Tidak Valid	Jumlah Butir yang Valid
Sikap peduli lingkungan	45	8	2, 5, 6, 9, 13, 22, 25, 41	37

(Sumber: Data penelitian)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Nilai Pancasila	Indikator	Jumlah butir	No. Butir
Sikap Peduli Lingkungan	Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa	a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.	6	1,2,3,4,5, 25
		b. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.	5	9,10,11,12,13
	Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	c. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.	3	6,7,8
		d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.	6	14,15,16, 17,18,20
	Nilai Persatuan Indonesia	e. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.	11	19,22,23, 24,26,27, 28,29,30, 31,33
	Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia		3	21,32,37
	Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan	f. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.	2	35,36
		g. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.	1	34
		Jumlah	37	

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu *instrumen* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrumen* tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat *keajegan* atau ketetapan hasil pengukuran. *Instrumen* yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka berapa kalipun diambil datanya akan tetap sama. Penghitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas *instrumen* yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Gambar 3. Rumus *Alpha* (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : banyaknya butir soal

σt^2 : varians total

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang

disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 276) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Nilai

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800–1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600–0,800	Tinggi
Antara 0,400–0,600	Cukup
Antara 0,200–0,400	Rendah
Antara 0,000–0,200	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:276)

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 13*. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS for Windows versi 13*, didapat koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.922. Berdasarkan kriteria diatas, koefisien reliabilitas 0,922 tergolong reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa *instrumen* yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan statistik tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2010 :208). Hal itu dikarenakan peneliti menggunakan seluruh siswa kelas IV sebagai subjek penelitiannya. Jadi,

penelitian ini dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya. Penelitian populasi tidak memerlukan uji signifikansi karena tidak bermaksud membuat generalisasi (Riduwan, 2006:3). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan tendensi sentral (mean, modus, median), perhitungan desil dan persentil.

Dalam penelitian ini, rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah rumus *mean* atau rata – rata. *Mean* didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu pada kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2012: 49). Adapun rumus *mean* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Gambar 4. Rumus *mean* (Sugiyono, 2012: 49)

Keterangan:

Me : *mean* (rata-rata)

\sum : sigma (baca jumlah)

x_i : nilai x ke i sampai ke n

N : jumlah individu

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis data dalam penelitian adalah melihat rata – rata skor sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan uji statistik (terlampir pada halaman 162). Hasil perbandingan nilai rata – rata tersebut digunakan untuk

menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Apabila rata-rata skor angket sikap peduli lingkungan pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor angket sikap peduli lingkungan pada kelompok kontrol, maka hipotesis penelitian diterima. Namun apabila hasilnya sebaliknya, maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Selang kelas IV yang terletak di Pedukuhan Selang V, Desa Selang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki kelas paralel sehingga mendukung penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di kelas IV, yaitu kelas IVA yang berjumlah 21 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 21 siswa.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD Negeri Selang tahun ajaran 2014/2015. Rincian jumlah siswa kelas IV SD Negeri Selang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri Selang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas IVA	11	10	21
2.	Kelas IVB	9	12	21
Jumlah		20	22	42

Sumber: Daftar Siswa Kelas IV SD Negeri Selang Tahun Ajaran 2014/2015

Dalam penelitian ini, dua kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik itu nampak pada jumlah siswa di tiap-tiap kelas yang sama, usia siswa yang hampir sama, serta kemampuan awal siswa yang hampir sama. Kemampuan awal siswa diperoleh melalui hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum penelitian. Berdasarkan kesamaan karakteristik tersebut, peneliti

menggunakan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Selang sebagai sebagai subjek penelitiannya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari data-data sebelum penelitian (*pre* -angket) dan setelah penelitian (*post*-angket) di kelas IV SD Negeri Selang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sikap peduli lingkungan siswa sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Pada penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelumnya diberikan *pre*-angket terlebih dahulu guna mengetahui sikap peduli lingkungan siswa sebelum *treatment* diberikan. *Pre*-angket dilakukan dengan menyebarkan angket sikap peduli lingkungan terhadap siswa di kelas kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah diberikan *pre*-angket, kelompok eksperimen diberikan *treatment*. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* apapun artinya tetap menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu ceramah. *Treatment* yang berbeda diantara kedua kelompok tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap sikap peduli lingkungan.

Setelah diberikan *treatment*, kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *post*-angket dengan menyebarkan angket sikap peduli lingkungan.

Data hasil *pre*-angket dan *post*-angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perlu disajikan dalam tabel agar mudah dipahami. Berikut ini adalah rangkuman data hasil *pre*-angket dan *post*-angket sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IVA dan kelas IVB yang disajikan dalam bentuk tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Pre*-Angket dan *Post*-Angket Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Nama Siswa		Skor Hasil <i>Pre</i> -Angket		Skor Hasil <i>Post</i> -Angket	
	KE	KK	KE	KK	KE	KK
1.	AAA	AM	126	136	140	137
2.	AH	BY	138	132	146	132
3.	AND	APW	135	138	135	138
4.	BAW	ASD	135	130	142	134
5.	DDU	VN	140	127	145	127
6.	DAL	DAP	131	143	135	144
7.	GNN	DSA	138	133	148	133
8.	IWC	FM	136	134	140	136
9.	KFM	FNS	136	128	140	130
10.	MKD	INH	133	130	136	132
11.	MIA	LRM	138	138	148	138
12.	NMK	LYM	130	136	136	135
13.	RM	MDA	135	140	140	138
14.	RR	MRR	122	135	133	136
15.	RFA	MAA	140	138	148	140
16.	TVS	NI	142	130	144	134
17.	YA	NAL	136	140	140	140
18.	GB	RC	140	126	148	126
19.	TR	SIA	122	140	133	140
20.	AB	SD	122	134	134	136
21.	SP	VDR	130	126	140	130
Jumlah			2805	2814	2951	2836
Rata-rata skor total			133,57	134	140,52	135,04
Skor tertinggi			142	143	148	144
Skor terendah			122	126	133	126

Keterangan :
KE : Kelompok Eksperimen
KK : Kelompok Kontrol

Berikut dijelaskan secara lebih rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Hasil *Pre-Angket*

Pre-angket pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa. *Pre-angket* kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 142, skor terendah sebesar 122, serta rata-rata skor sebesar 133,57. *Pre-angket* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 143, skor terendah sebesar 126, dan rata-rata skor sebesar 134. Hasil *pre-angket* pada kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada daftar tabel 8.

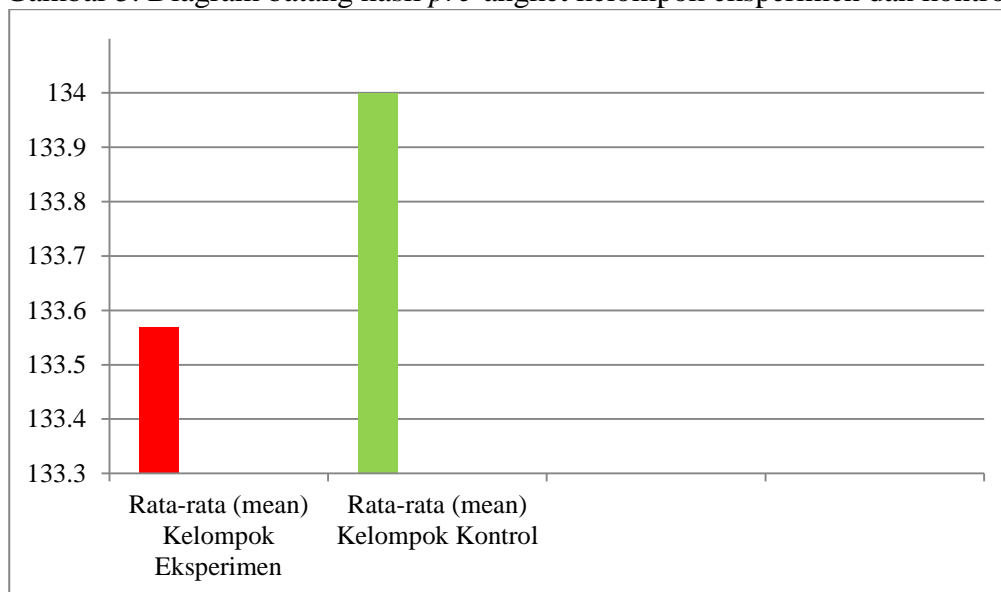
Tabel 8. Hasil *Pre* Angket Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa		Skor Hasil <i>Pre</i> -Angket	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	AAA	AM	126	136
2.	AH	BY	138	132
3.	AND	APW	135	138
4.	BAW	ASD	135	130
5.	DDU	VN	140	127
6.	DAL	DAP	131	143
7.	GNN	DSA	138	133
8.	IWC	FM	136	134
9.	KFM	FNS	136	128
10.	MKD	INH	133	130
11.	MIA	LRM	138	138
12.	NMK	LYM	130	136
13.	RM	MDA	135	140
14.	RR	MRR	122	135
15.	RFA	MAA	140	138
16.	TVS	NI	142	130
17.	YA	NAL	136	140
18.	GB	RC	140	126
19.	TR	SIA	122	140
20.	AB	SD	122	134
21.	SP	VDR	130	126
Jumlah			2805	2814
Rata-rata total			133,57	134
Skor tertinggi			142	143
Skor terendah			122	126

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat diketahui bahwa sikap peduli lingkungan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Hal tersebut dilihat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *mean*, dimana didapatkan rata-rata skor awal sikap peduli lingkungan dalam kelompok eksperimen sebesar 133,57 sedangkan rata-rata skor awal sikap peduli lingkungan dalam kelompok kontrol sebesar 134.

Data hasil *pre*-angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah diagram batang hasil *pre*-angket pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 5. Diagram batang hasil *pre*-angket kelompok eksperimen dan kontrol



2. Hasil Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan bantuan lembar observasi. Melalui hasil kegiatan observasi pembelajaran, dapat diketahui apakah proses pembelajaran yang dijalankan telah sesuai atau berbeda dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan khusus untuk mengamati pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada penelitian ini, observasi pembelajaran dilaksanakan empat kali yaitu pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hari pertama Kamis 2 April 2015, hari kedua Kamis 9 April 2015, hari ketiga Kamis 16 April 2015, dan hari keempat

Kamis 23 April 2015. Hasil dari observasi:

1) Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 2 April 2015. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I.	Kegiatan Pendahuluan	1. Membuka pelajaran dan berdoa	√	-
		2. Menjelaskan kontrak pembelajaran	√	-
		3. Mengkondisikan kelas dan siswa	√	-
		4. Mengadakan apersepsi	√	-
II.	Kegiatan Inti	5. Menjelaskan prosedur pembelajaran	√	-
		6. Memerintahkan siswa untuk melakukan observasi dan mencatat hasilnya	√	-
		7. Mengamati siswa saat melakukan observasi dan saat mencatat hasilnya	√	-
		8. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan	√	-
		9. Memerintahkan siswa mendiskusikan hasil temuan masing-masing kelompok	√	-
		10. Memerintahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dan saling menanggapi antar kelompok	√	-
		11. Memantau aktivitas setiap kelompok saat melaporkan hasil diskusi	√	-
		12. Memberi peragaan	√	-
		13. Merefleksi	√	-
III.	Kegiatan Penutup	14. Memberikan penguatan	√	-
		15. Membantu siswa untuk menyimpulkan hasil observasi	√	-
		16. Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar	√	-
		17. Menutup pembelajaran	√	-

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, semua aspek yang diamati dalam pembelajaran telah terpenuhi. Jadi, kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Observasi pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2015. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I.	Kegiatan Pendahuluan	1. Membuka pelajaran dan berdoa	√	-
		2. Menjelaskan kontrak pembelajaran	√	-
		3. Mengkondisikan kelas dan siswa	√	-
		4. Mengadakan apersepsi	√	-
II.	Kegiatan Inti	5. Menjelaskan prosedur pembelajaran	√	-
		6. Memerintahkan siswa untuk melakukan observasi dan mencatat hasilnya	√	-
		7. Mengamati siswa saat melakukan observasi dan saat mencatat hasilnya	√	-
		8. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan	√	-
		9. Memerintahkan siswa mendiskusikan hasil temuan masing-masing kelompok	√	-
		10. Memerintahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dan saling menanggapi antar kelompok	√	-
		11. Memantau aktivitas setiap kelompok saat melaporkan hasil diskusi	√	-
		12. Memberi peragaan	√	-
		13. Merefleksi	√	-
III.	Kegiatan Penutup	14. Memberikan penguatan	√	-
		15. Membantu siswa untuk menyimpulkan hasil observasi	√	-
		16. Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar	√	-
		17. Menutup pembelajaran	√	-

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, semua aspek yang diamati dalam pembelajaran telah terpenuhi. Jadi, kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Hasil Observasi Pertemuan Ketiga

Observasi pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2015. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I.	Kegiatan Pendahuluan	1. Membuka pelajaran dan berdoa	√	-
		2. Menjelaskan kontrak pembelajaran	√	-
		3. Mengkondisikan kelas dan siswa	√	-
		4. Mengadakan apersepsi	√	-
II.	Kegiatan Inti	5. Menjelaskan prosedur pembelajaran	√	-
		6. Memerintahkan siswa untuk melakukan observasi dan mencatat hasilnya	√	-
		7. Mengamati siswa saat melakukan observasi dan saat mencatat hasilnya	√	-
		8. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan	√	-
		9. Memerintahkan siswa mendiskusikan hasil temuan masing-masing kelompok	√	-
		10. Memerintahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dan saling menanggapi antar kelompok	√	-
		11. Memantau aktivitas setiap kelompok saat melaporkan hasil diskusi	√	-
		12. Memberi peragaan	√	-
		13. Merefleksi	√	-
		14. Memberikan penguatan	√	-
III.	Kegiatan Penutup	15. Membantu siswa untuk menyimpulkan hasil observasi	√	-
		16. Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar	√	-
		17. Menutup pembelajaran	√	-

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga, semua aspek yang diamati dalam pembelajaran telah terpenuhi. Jadi, kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Hasil Observasi Pertemuan Keempat

Observasi pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Keempat

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I.	Kegiatan Pendahuluan	1. Membuka pelajaran dan berdoa	√	-
		2. Menjelaskan kontrak pembelajaran	√	-
		3. Mengkondisikan kelas dan siswa	√	-
		4. Mengadakan apersepsi	√	-
II.	Kegiatan Inti	5. Menjelaskan prosedur pembelajaran	√	-
		6. Memerintahkan siswa untuk melakukan observasi dan mencatat hasilnya	√	-
		7. Mengamati siswa saat melakukan observasi dan saat mencatat hasilnya	√	-
		8. Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan	√	-
		9. Memerintahkan siswa mendiskusikan hasil temuan masing-masing kelompok	√	-
		10. Memerintahkan siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dan saling menanggapi antar kelompok	√	-
		11. Memantau aktivitas setiap kelompok saat melaporkan hasil diskusi	√	-
		12. Memberi peragaan	√	-
		13. Merefleksi	√	-
III.	Kegiatan Penutup	14. Memberikan penguatan	√	-
		15. Membantu siswa untuk menyimpulkan hasil observasi	√	-
		16. Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar	√	-
		17. Menutup pembelajaran	√	-

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan pembelajaran pertemuan keempat, semua aspek yang diamati dalam pembelajaran telah terpenuhi. Jadi, kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Hasil *Post*-Angket

Post-angket pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan setelah *treatment*. *Post*-angket pada kedua kelompok dilakukan pada hari Sabtu, 25 April 2015. *Post*-angket dilakukan dengan menyebarkan angket sikap peduli lingkungan kepada seluruh siswa di kelompok eksperimen dan kontrol. Angket yang digunakan pada saat *post* dan *pre* adalah sama.

Data hasil *post*-angket pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 148, skor terendah sebesar 133, serta rata-rata skor sebesar 140,52. Data hasil *post*-angket pada kelompok kontrol yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 144, skor terendah sebesar 126, serta rata-rata skor sebesar 135,04. Data perolehan skor *post*-angket pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel 13.

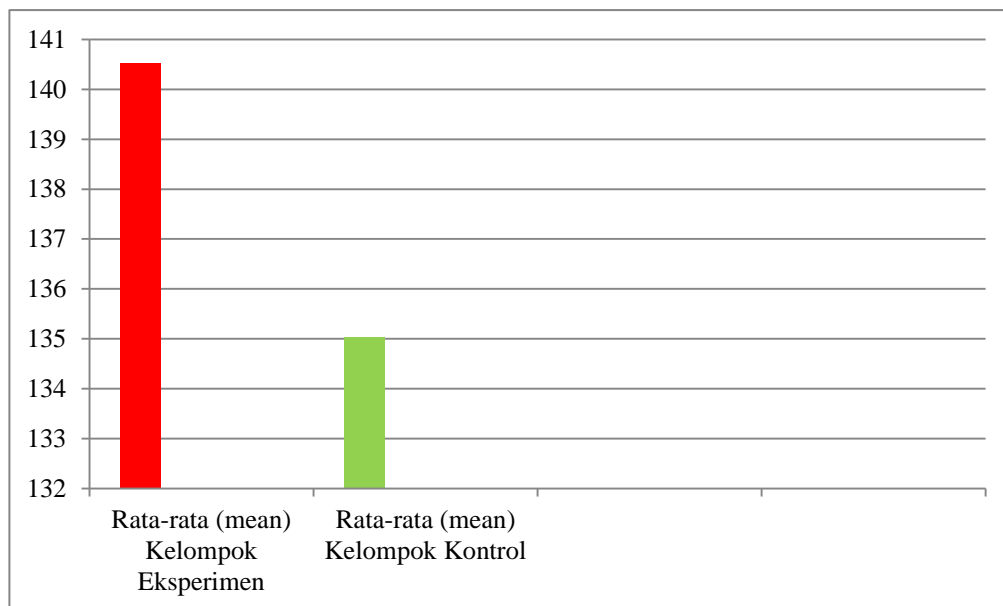
Tabel 13. Hasil *Post* Angket Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa		Skor Hasil <i>Post</i> -Angket	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	AAA	AM	140	137
2.	AH	BY	146	132
3.	AND	APW	135	138
4.	BAW	ASD	142	134
5.	DDU	VN	145	127
6.	DAL	DAP	135	144
7.	GNN	DSA	148	133
8.	IWC	FM	140	136
9.	KFM	FNS	140	130
10.	MKD	INH	136	132
11.	MIA	LRM	148	138
12.	NMK	LYM	136	135
13.	RM	MDA	140	138
14.	RR	MRR	133	136
15.	RFA	MAA	148	140
16.	TVS	NI	144	134
17.	YA	NAL	140	140
18.	GB	RC	148	126
19.	TR	SIA	133	140
20.	AB	SD	134	136
21.	SP	VDR	140	130
Jumlah			2951	2836
Rata-rata total			140,52	135,04
Skor tertinggi			148	144
Skor terendah			133	126

Berdasarkan data pada tabel 13, dapat diketahui bahwa hasil *post*-angket sikap peduli lingkungan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Hal tersebut dilihat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *mean*, dimana didapatkan rata-rata skor akhir sikap peduli lingkungan dalam kelompok eksperimen sebesar 140,52 sedangkan rata-rata skor akhir sikap peduli lingkungan dalam kelompok kontrol sebesar 135,04.

Data hasil *post*-angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut.

Gambar 6. Diagram batang hasil *post*-angket kelompok eksperimen dan kontrol



Perbandingan rata-rata (*mean*) hasil angket sikap peduli lingkungan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara garis besar terbagi dalam dua hal, yaitu pada kondisi awal dan kondisi akhir. Perbandingan rata-rata (*mean*) sikap peduli lingkungan siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Rata-rata Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Skor Angket			
	Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata Skor	133,57	134	140,52	135,04

Berdasarkan tabel 14, terdapat perbedaan dalam perolehan rata-rata skor awal. Skor awal rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas eksperimen

sebesar 133,57. Skor awal rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas kontrol sebesar 134. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Terdapat selisih perolehan rata-rata skor awal sikap peduli lingkungan antara siswa di kelas eksperimen dengan kontrol sebesar 0,43.

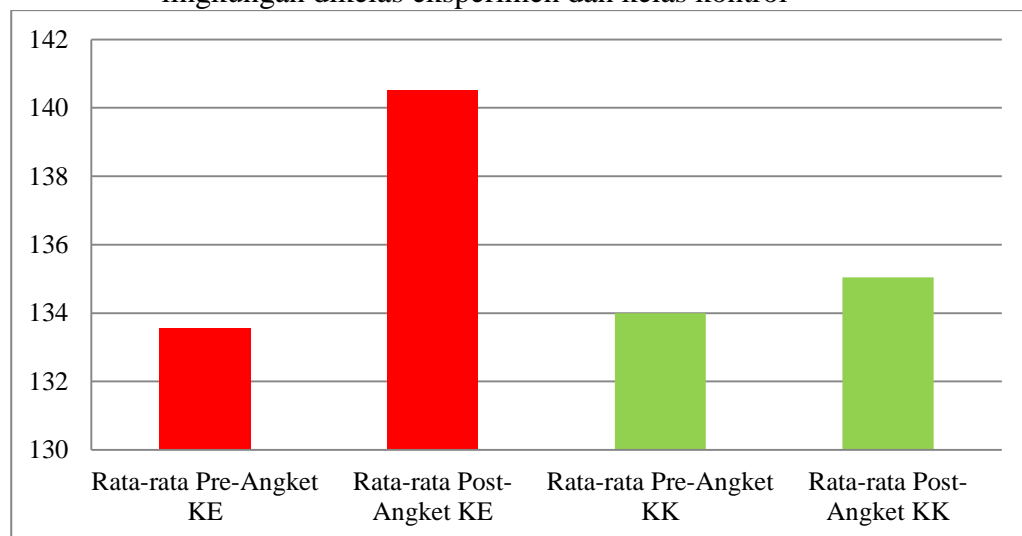
Kondisi akhir sikap peduli lingkungan siswa kelas eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh melalui hasil *post*-angket setelah diberikan *treatment*. Kelompok eksperimen diberi *treatment* menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* apapun artinya tetap menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu ceramah. Sesuai tabel 15, berdasarkan perhitungan hasil rata-rata (*mean*) terdapat perbedaan dalam perolehan skor akhir angket. Skor akhir rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas eksperimen sebesar 140,52 sedangkan skor akhir rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas kontrol sebesar 135,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata (*mean*) kelas kontrol. Terdapat selisih perolehan rata-rata (*mean*) skor akhir sikap peduli lingkungan antara siswa di kelas eksperimen dengan kontrol sebesar 5,48.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor secara keseluruhan, maka perolehan skor angket sikap peduli lingkungan antara hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas eksperimen mempunyai selisih sebanyak 6,95 poin. Adapun perolehan rata-rata skor sikap peduli lingkungan antara hasil *pre*-

angket dengan *post*-angket di kelas kontrol mempunyai selisih sebanyak 1,04 poin. Berdasarkan perolehan rata-rata skor diantara kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat memberikan pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Data perbandingan rata-rata hasil angket sikap peduli lingkungan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana yang terdapat pada gambar 7.

Gambar 7. Diagram Batang perbandingan rata-rata hasil angket sikap peduli lingkungan dikelas eksperimen dan kelas kontrol



Keterangan:

KE: Kelompok Eksperimen

KK: Kelompok Kontrol

B. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diujikan yaitu ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat skor rata-rata *pre*-angket dan *post*-angket sikap peduli lingkungan siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis diterima jika hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas eksperimen mempunyai selisih lebih tinggi dari hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas kontrol. Hipotesis ditolak apabila hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas eksperimen mempunyai selisih lebih rendah dari hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas kontrol.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning* mencapai 140,52 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah mencapai 135,04. Selain itu hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan skor sikap peduli lingkungan antara hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas eksperimen mempunyai selisih sebanyak 6,95 poin. Adapun perolehan rata-rata skor sikap peduli lingkungan antara hasil *pre*-angket dengan *post*-angket di kelas kontrol mempunyai selisih sebanyak 1,04 poin. Hasil menunjukkan bahwa selisih rata-rata (*mean*) sikap peduli lingkungan di kelas eksperimen lebih tinggi daripada selisih rata-rata (*mean*) di kelas kontrol.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih baik dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di kelas kontrol yaitu ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* tipe *Nonequivalent Control Group Design* yang bersifat mengujikan suatu teori di lapangan. Penelitian ini menguji pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan di kelas IVA dan IVB dengan jumlah subjek sama-sama 21 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai variabel bebas, dan sikap peduli lingkungan sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelas IVB diberi perlakuan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas IVA tidak diberikan perlakuan apapun artinya tetap menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu ceramah.

Pemberian perlakuan pada kedua kelompok tersebut dimaksudkan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan terhadap sikap peduli lingkungan. Pemberian perlakuan pada kedua kelompok dilakukan dalam empat kali pertemuan. Hal itu dilakukan untuk meyakinkan bahwa perolehan data sikap

peduli lingkungan siswa pada kedua kelompok benar-benar merupakan akibat dari adanya perlakuan tersebut, bukan bersifat kebetulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tentang sikap peduli lingkungan yang diperoleh melalui *pre*-angket dan *post*-angket pada masing-masing kelompok. *Pre*-angket dan *post*-angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa. Hasil dari pekerjaan angket tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman dan rumus statistik tertentu. Data dihitung menggunakan rumus *mean* dan uji statistik berupa penghitungan standar deviasi.

Pre-angket pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 142, skor terendah sebesar 122, serta rata-rata skor sebesar 133,57. *Pre*-angket pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 143, skor terendah sebesar 126, dan rata-rata skor sebesar 134. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sikap peduli lingkungan siswa pada kedua kelompok terdapat perbedaan rata-rata skor sebesar 0,43.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian *treatment*. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* apapun artinya tetap menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu ceramah. *Treatment* dilakukan masing masing pada hari Kamis, 2 April 2015, 9 April 2015, 16 April 2015, dan 23 April 2015 pada pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Observasi dilakukan pada

pertemuan kesatu sampai pertemuan keempat. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Setelah diberikan *treatment*, kedua kelompok diberikan (*post*-angket) untuk mengetahui kondisi akhir dari sikap peduli lingkungan yang berkembang dalam masing-masing kelompok. Data hasil *post*-angket pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 148, skor terendah sebesar 133, serta rata-rata skor sebesar 140,52. Data hasil *post*-angket pada kelompok kontrol yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 144, skor terendah sebesar 126, serta rata-rata skor sebesar 135,04. Hasil *post*-angket pada kedua kelompok tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan siswa semakin lebih baik dibanding dengan kondisi awal (*pre*-angket) sebelum dikenai *treatment*. Perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen mempunyai selisih sebanyak 6,95 poin dari kondisi awal, sedangkan perolehan skor rata-rata kelompok kontrol mempunyai selisih sebanyak 1,04 poin dari kondisi awal.

Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 140,52 lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yang mendapatkan skor rata-rata 135,04. Perolehan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan dikelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Perolehan hasil akhir tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam perolehan rerata skor. Terdapat perbedaan skor diantara kedua kelompok dengan selisih 5,48 poin.

Berdasarkan hasil *post*-angket, penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* cocok diterapkan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menjadikan aktivitas siswa lebih bermakna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nanang Hanafiah (2009 : 67) yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang umumnya disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Siswa dapat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.

Jadi, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempunyai pengaruh dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Siswa secara aktif menemukan materi dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga terbentuk siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap masalah lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2005 : 88) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari.

Hasil rerata skor sikap peduli lingkungan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata sikap peduli lingkungan di kelompok eksperimen mempunyai selisih sebesar 6,95 poin, sedangkan di kelompok kontrol mempunyai selisih sebesar 1,04 poin.

Melalui proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, siswa tidak hanya menghafal namun siswa dapat memperluas pengetahuan, pengalaman dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2005:114) yang mengungkapkan salah satu hal yang harus dipahami tentang dalam konteks *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.

Contextual Teaching and Learning (CTL) cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena menanamkan nilai-nilai moral melalui serangkaian praktek dan pengamatan langsung di lapangan, bukan sekedar visualisasi poster semata. Melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek lingkungan, siswa dapat menemukan sendiri permasalahan mengenai lingkungan dan bisa berdiskusi bersama mengenai solusi yang perlu diberikan. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan secara langsung sehingga mendorong aksi-aksi dalam diri yang diwujudkan dalam kesediaan diri meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan. Siswa dapat memaknai manfaat yang dapat diperoleh dari sikap tersebut. Pada akhirnya siswa dapat

dapat berlatih dan mengaplikasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, ceramah yang berjalan pada saat pembelajaran di kelompok kontrol berjalan dengan baik. Namun, sering dijumpai didalamnya terdapat pembahasan materi yang meluas sehingga porsi yang harus dipelajari menjadi terlalu banyak dan sulit untuk diukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2006:148) yang mengungkapkan salah satu kelemahan dari ceramah yaitu sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Selain itu juga proses pembelajaran bila terlalu lama menjadi membosankan, kegiatan seperti itu menimbulkan siswa tidak dapat berpartisipasi secara total. Hal tersebut sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 97) yang mengungkapkan salah satu kelemahan dari ceramah ialah menyebabkan siswa menjadi pasif. Proses ceramah demikian menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap kurang efektifnya proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan-keterbatasan tersendiri. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tidak dikontrol secara ketat sehingga dapat memberikan bias dalam penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan angket sehingga tidak bisa mengungkapkan secara mendalam responden dalam memberikan jawaban.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan *Contextual Teaching and Learning* terhadap sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning* mencapai 140,52 dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah mencapai 135,04. Nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai selisih sebesar 6,95 dari nilai rata-rata *pre* angket-nya dan nilai rata-rata kelas kontrol mempunyai selisih sebesar 1,04 dari nilai rata-rata *pre* angket-nya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Perbedaan sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat pada indikator yaitu 1) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air 2) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar memberikan suasana baru kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman secara langsung serta dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi dan observasi di luar kelas.
- b. Guru dapat lebih membimbing siswa untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui berbagai contoh kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah agar dapat berkembang.
- b. Siswa diharapkan dapat lebih menyadari akan pentingnya membangun sikap peduli lingkungan dengan cara merawat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti lain

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid . (2013). *Strategi Pembelajaran* . Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amos Neolaka. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta :Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Avianto Muhtadai dkk. (2011). *Tingkatkan Taqwa melalui Kepedulian Lingkungan*. Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Penguru Besar Nadhatul Ulama.
- Bandono. (2008). *Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Diakses dari <http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-ctl.php>. pada tanggal 01 Januari 2015, Jam 11.30 WIB.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Johnson, Elaine B . (2010). *CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengaasyikkan dan Bermakna*.(Alih bahasa:Ibnu Setiawan). Bandung: Kaifa Learning.
- Gede Raka dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi Sosial*. PT Refika Asitama: Bandung.
- Hadiwinarto. (2009). *Psikologi:Teori dan Pengukuran*. Bengkulu:Rahman Rahim.
- Heri Purwanto. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Imam Supardi. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT Alumni.

- Jalaluddin Rakhmat. (1992). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kadek Agus, I Wayan & A A Istri. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. (Nomor 4). Hlm.1-11.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta :Gaung Persada Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nenggala. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2006). *Dasar – dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sriawan. (2010). Pengembangan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Jasmani Indonesia*. (Nomor 1). Hlm. 26.
- Sue. (2003). *Bumi yang Gelisah*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Modul PLPG.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Fajar Interpratama Offset.
- _____. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: KENCANA.
- Zainal Aqib & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

a. RPP 1 Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVB/ 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 2 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dengan baik.
- 2) Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dengan benar.
- 3) Melalui penugasan, siswa dapat menyimpulkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat dengan benar.

2. Afektif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan teman.

- 2) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menghargai pendapat teman.

E. Materi Pokok Pembelajaran

- Penerapan nilai-nilai Pancasila

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- Metode : Diskusi kelompok, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran
 - Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : kartu bergambar, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan.
 - Guru membuka pelajaran dengan salam.
 - Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa.
 - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
- b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)
 - Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Masih ingatkah kalian bunyi sila-sila dari Pancasila?”
 - Guru mengajak siswa menyebutkan bunyi sila dari Pancasila secara bersama-sama.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa.

- Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- Setiap kelompok siswa diberikan sebuah kartu bergambar dan LKS.

No.	Tahap Kontekstual	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Tahap Konstruktivisme, dan Inkuiri	Menugaskan siswa berdiskusi kelompok untuk mengamati kartu bergambar aktivitas menjaga lingkungan dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang bisa diuraikan berdasarkan gambar.	Berdiskusi kelompok dengan mengamati kartu bergambar aktivitas menjaga lingkungan serta menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang bisa diuraikan berdasarkan gambar.
2.	Tahap Bertanya	Bertanya jawab dengan siswa mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kartu gambar.	Bertanya jawab dengan guru mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kartu gambar.
3.	Tahap Masyarakat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya dalam menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kartu gambar. - Menugaskan kelompok yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar 	<ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok dalam menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kartu gambar. - Kelompok yang tidak sedang melaporkan menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar.

4.	Tahap Pemodelan	Memberi peragaan dengan ilustrasi gerak badan yang sesuai dengan isi kartu gambar yang diberikan pada tiap kelompok.	Siswa menyimak guru yang memperagakan sesuai dengan isi kartu gambar yang diberikan pada tiap kelompok.
5.	Tahap Refleksi	Merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan nilai-nilai Pancasila.	Siswa mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan nilai-nilai Pancasila.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran.
- Siswa diberikan penguatan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari.
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
- Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber :

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Lembar Kerja Siswa (LKS)

Media :

- Kartu Bergambar

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- 1) Teknik Penilaian : uraian
- 2) Rubrik Penilaian : (terlampir)

2. Penilaian Afektif

- 1) Teknik Penilaian : nontes
- 2) Rubrik Penilaian:

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kerjasama	2 jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok
		1 jika tidak dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok
2.	Menghargai Pendapat	2 jika mampu menghargai pendapat orang lain
		1 jika egois mempertahankan pendapatnya sendiri

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui
Wali Kelas IVB

(Murtinah.A.Ma.Pd)

NIP : 19590407 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti

(Rini Ayu Sib Nugraheni)

NIM : 11108241145

b. Ringkasan Materi Pembelajaran

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia yang memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya. Nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila mempunyai hubungan yang erat antara sila yang satu dengan yang lainnya. Pengamalannya pun harus dilakukan secara utuh. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila harus diamalkan dalam setiap perilaku rakyat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila:

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

- a. Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Saling menghormati dan bekerjasama dengan pemeluk agama lain tanpa adanya sekat atau batas agama.
- c. Saling menghormati dan bertoleransi dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Tidak memaksakan suatu agama kepada pemeluk agama lain.

2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban.
- b. Saling mencintai sesama manusia.
- c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.

3) Persatuan Indonesia

- a. Menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.
- b. Rela berkorban demi bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air Indonesia.
- d. Bangga terhadap bangsa Indonesia.

4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi.
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

- c. Mengutamakan budaya musyawarah mufakat dalam mengambil setiap keputusan bersama.
 - d. Menghormati setiap pendapat yang ada, dengan prinsip bahwa perbedaan pendapat itu wajar.
- 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- a. Menjunjung tinggi keadilan.
 - b. Bersikap adil terhadap sesama.
 - c. Menolong sesama manusia yang membutuhkan.
 - d. Menghargai dan menghormati orang lain tanpa memilih-milih.
 - e. Melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS)	
“Nilai-nilai Pancasila”	
Kelas :	
Nama Anggota Kelompok :	
1.
2.
3.
4.
5.
a. Tujuan : Memahami contoh penerapan nilai-nilai Pancasila	
b. Alat dan Bahan :	
1.	Alat tulis
2.	Kartu Bergambar
c. Langkah Kegiatan :	
1.	Amatilah kartu bergambar yang telah di bagikan oleh guru!
2.	Diskusikan dengan kelompok tentang kartu bergambar yang telah dibagikan oleh guru!
3.	Kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini!
d. Pertanyaan :	
1.	Apa kegiatan yang sedang dilakukan sesuai gambar?
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai sikap yang tertera pada gambar?
3.	Coba uraikan setiap nilai Pancasila yang bisa diambil berdasarkan kartu gambar!
4.	Bagaimana cara melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
Nah, sekarang setelah menjawab pertanyaan di atas, tuliskan kesimpulan yang kalian temukan, apakah kalian bisa menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?Bagaiamana sikap yang harus kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	

d. **Kartu Bergambar**

Kartu gambar 1



Kartu gambar 2



Kartu gambar 3



Kartu gambar 4



Kartu gambar 5



Lampiran 2.

a. RPP 2 Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVB / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 9 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dengan baik.
- 2) Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dengan benar.
- 3) Melalui penugasan, siswa dapat menyimpulkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat dengan benar.

2. Afektif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan teman.
- 2) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menghargai pendapat teman

E. Materi Pokok Pembelajaran

Sikap kita yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- Metode : Diskusi kelompok, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran

- Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru membuka pelajaran dengan salam.
- Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa.
- Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.

b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

- Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “ Masih ingatkah kalian lagu Garuda Pancasila?”
- Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- Setiap kelompok siswa diberikan LKS.

No	Tahap Kontekstual	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Tahap Konstruktivisme dan Inkuiri	Menugaskan siswa berdiskusi kelompok untuk mengamati aktivitas di lingkungan luar kelas dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang bisa diuraikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.	Berdiskusi kelompok dengan mengamati aktivitas di lingkungan luar kelas serta menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang bisa diuraikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.
2.	Tahap Bertanya	Bertanya jawab dengan siswa mengenai nilai-nilai Pancasila berdasarkan aktivitas yang telah diamati.	Bertanya jawab dengan guru mengenai nilai-nilai Pancasila berdasarkan aktivitas yang telah diamati.
3.	Tahap Masyarakat Belajar	- Menugaskan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya dalam menganalisis nilai-nilai Pancasila berdasarkan aktivitas yang telah diamati di luar kelas.	- Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok dalam menganalisis nilai-nilai Pancasila berdasarkan aktivitas yang telah diamati di luar kelas. - Kelompok yang tidak sedang

		- Menugaskan kelompok yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar.	melaporkan menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar
4.	Tahap Pemodelan	Memberi peragaan yang sesuai dengan tindakan yang mencerminkan nilai Pancasila berdasarkan aktivitas yang telah diamati siswa di luar kelas.	Siswa menyimak guru yang memperagakan tindakan yang mencerminkan nilai Pancasila berdasarkan aktivitas yang telah mereka amati di luar kelas.
5.	Tahap Refleksi	Merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan nilai-nilai Pancasila.	Siswa mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan nilai-nilai Pancasila.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran.
- Siswa diberikan penguatan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari.
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
- Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar.
- Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Lembar Kerja Siswa (LKS).

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- 1) Teknik Penilaian : uraian
- 2) Rubrik Penilaian : (terlampir)

2. Penilaian Afektif

- 1) Teknik Penilaian : nontes
- 2) Rubrik Penilaian:

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kerjasama	2 jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok
		1 jika tidak dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok
2.	Menghargai Pendapat	2 jika mampu menghargai pendapat orang lain
		1 jika egois mempertahankan pendapatnya sendiri

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui

Wali Kelas IVB

(Murtinah, A.Ma.Pd)

NIP : 19590407 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti

(Rini Ayu Sih Nugraheni)

NIM : 11108241145

b. Ringkasan Materi Pembelajaran

Contoh Sikap Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila:

1. Nilai Ketuhanan
 - a. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah.
 - b. Tidak berbohong kepada guru maupun teman.
 - c. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangnya.
 - d. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
 - e. Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.
 - f. Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya, tidak ditambah-tambah ataupun dikurangi.
 - g. Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
 - h. Percaya pada kemampuan sendiri dalam melakukan apapun, karena Allah sudah memberikan kelebihan dan kekurangan kepada setiap manusia.
2. Nilai Kemanusiaan
 - a. Menolong teman yang sedang kesusahan.
 - b. Tidak membedakan dalam memilih teman.
 - c. Berbagi makanan dengan teman lain jika sedang makan didepan teman lain.
 - d. Mau mengajari teman yang belum paham dengan pelajaran tertentu.
 - e. Memberikan tempat duduk kepada orang tua, ibu hamil, atau orang yang lebih membutuhkan saat ada di kendaraan umum.
 - f. Tidak memaki-maki teman bersalah kepada kita.
 - g. Meminta maaf atau memaafkan apabila melakukan kesalahan.
 - h. Hormat dan patuh kepada guru, tidak membentak-bentakanya.
 - i. Hormat dan patuh kepada orang tua.
3. Nilai Persatuan
 - a. Mengikuti upacara bendera dengan tertib.
 - b. Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
 - c. Tidak berkelahi sesama teman maupun dengan orang lain.
 - d. Memakai produk-produk dalam negeri.
 - e. Menghormati setiap teman yang berbeda ras dan budayanya.
 - f. Bangga menjadi warga negara Indonesia.
 - g. Tidak sombong dan membangga-banggakan diri sendiri.

- h. Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
4. Nilai Kerakyatan
- a. Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah.
 - b. Memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas
 - c. Menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman lain.
 - d. Berani mengkritik teman, ketua kelas maupun guru yang bertindak semena-mena.
 - e. Berani mengemukakan pendapat di depan kelas.
 - f. Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
5. Nilai Keadilan
- a. Berlaku adil kepada siapapun.
 - b. Berbagi makanan kepada teman lain dengan sama rata.
 - c. Seorang Ibu tidak boleh pilih kasih dalam membelikan mainan anaknya.
 - d. Tidak pilih-pilih dalam berteman.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) “Nilai-nilai Pancasila”

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

a. Tujuan : Menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

b. Alat dan Bahan :

1. Alat tulis
2. Alat gambar

c. Langkah Kegiatan :

1. Secara berkelompok, lakukan kegiatan di luar kelas!
2. Amatilah dengan seksama lingkungan yang berada di sekitarmu!
3. Carilah dan sebutkan contoh sikap maupun tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang ada di lingkungan sekolahmu!
4. Diskusikan secara bersama-sama!
5. Kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini!

d. Pertanyaan :

1. Apa saja aktivitas yang kalian amati di lingkungan sekolahmu?Sebutkan!
.....
.....
2. Menurut kalian dari aktivitas yang kalian sebutkan tadi, tindakan apa saja yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila?
.....
.....
3. Merupakan contoh dari pengamalan sila Pancasila yang seberapa?Tuliskan!
.....
.....
.....
4. Gambarkanlah ilustrasi dari tindakan yang menurut kalian mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolahmu!(Gambarlah dalam selembar kertas)

Nah, sekarang setelah menjawab pertanyaan diatas, tuliskan kesimpulan yang kalian temukan, apakah kalian bisa menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari?Bagaimana cara melaksanakannya?

.....
.....
.....

Lampiran 3.

a. RPP 3 Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVB / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 16 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Melaksanakan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 2) Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 3) Melalui penugasan, siswa dapat menyimpulkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

2. Afektif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan teman.

- 2) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menghargai pendapat teman.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- Metode: Diskusi kelompok, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran
 - Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan.
 - Guru membuka pelajaran dengan salam.
 - Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa.
 - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.
- b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)
 - Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “ Masih ingatkah kalian bunyi sila pertama dari Pancasila?”
 - Guru mengajak siswa menyebutkan sila pertama Pancasila secara bersama-sama.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa.

- Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- Setiap kelompok siswa diberikan LKS.

No.	Tahap Kontekstual	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Tahap Konstruktivisme dan Inkuiri	Menugaskan siswa berdiskusi kelompok untuk mengamati aktivitas di lingkungan luar kelas serta menjelaskan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yang bisa diuraikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.	Berdiskusi kelompok dengan mengamati aktivitas di lingkungan luar kelas serta menjelaskan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yang bisa diuraikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.
2.	Tahap Bertanya	Menjawab pertanyaan siswa mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan aktivitas yang telah diamati.	Bertanya jawab dengan guru mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan aktivitas yang telah diamati.
3.	Tahap Masyarakat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menugaskan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya dalam mengidentifikasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan aktivitas yang telah diamati di luar kelas. - Menugaskan kelompok yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok dalam mengidentifikasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan aktivitas yang telah diamati di luar kelas. - Kelompok yang tidak sedang melaporkan menanggapi

		memberi komentar.	dengan bertanya dan memberi komentar.
4.	Tahap Pemodelan	Memberi peragaan yang sesuai dengan tindakan yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan aktivitas yang telah diamati siswa di luar kelas.	Siswa menyimak guru yang memperagakan tindakan yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan aktivitas yang telah mereka amati di luar kelas.
5.	Tahap Refleksi	Merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.	Siswa mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran.
- Siswa diberikan penguatan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari.
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
- Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar.
- Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Lembar Kerja Siswa (LKS).

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- 1) Teknik Penilaian : uraian
- 2) Rubrik Penilaian : (terlampir)

2. Penilaian Afektif

- 1) Teknik Penilaian : nontes
- 2) Rubrik Penilaian:

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kerjasama	2 jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok
		1 jika tidak dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok
2.	Menghargai Pendapat	2 jika mampu menghargai pendapat orang lain
		1 jika egois mempertahankan pendapatnya sendiri

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui

Wali Kelas IVB

(Murtinah, A. Ma. Pd)

NIP : 19590407 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti

(Rini Ayu Sih Nugraheni)

NIM : 11108241145

b. Ringkasan Materi Pembelajaran

Berhubungan dengan nilai-nilai Ketuhanan yang terdapat dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana nilai-nilai Ketuhanan ini menjadi fondasi dasar manusia dalam menjalankan kehidupannya, sehingga setiap siswa harus benar-benar menjiwai nilai Ketuhanan ini.

1. Wujud pelaksanaan sikap taat beragama:
 - a. diadakan Jumatan disekolah
 - b. mengaji bersama
 - c. pesantren kilat
 - d. diadakan kajian rutin oleh guru agama masing-masing
 - e. melakukan solat berjamaah disekolah dan masih banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk membina siswa dalam melakukan ibadah.
2. Wujud pelaksanaan sikap cinta tetrthadap lingkungan:
 - a. Melaksanakan jadwal piket
 - b. Merawat tanaman
 - c. Membuang sampah pada tempatnya
 - d. Selalu merawat lingkungan
 - e. Melakukan kegiatan penghijauan atau penanaman pohon
 - f. Menggunakan air sesuai kebutuhan
3. Wujud pelaksanaan sikap cinta terhadap orang tua:
 - a. Membantu pekerjaan orang tua sesuai kemampuan kita
 - b. Tidak menyakiti, tidak berbohong terhadap orang tua
 - c. Bertutur kata lembut
 - d. Meminta izin dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat
 - e. Ringan tangan menjalankan perintah orang tua
 - f. Senantiasa bersikap sopan santun

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS)		
“Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Sehari-hari”		
Kelas :		
Nama Anggota Kelompok :		
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
a. Tujuan : Melaksanakan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Kehidupan sehari-hari		
b. Alat dan Bahan :		
1. Alat tulis		
c. Langkah Kegiatan :		
1. Secara berkelompok, lakukan kegiatan di luar kelas!		
2. Amatilah dengan seksama lingkungan yang berada di sekitarmu!		
3. Carilah dan sebutkan contoh wujud pelaksanaan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa di lingkungan sekolahmu pada tabel dibawah ini!		
4. Diskusikan secara bersama-sama!		
5. Kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini!		
d. Tabel Pengamatan		
No.	Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa	Wujud pelaksanaan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
1.	Ta'at Beragama
	
	
2.	Cinta terhadap Lingkungan
	
	
3.	Cinta terhadap Orang tua
	
	
e. Pertanyaan :		
1. Apa saja aktivitas yang sudah kalian amati di lingkungan sekolahmu?Sebutkan!		
.....		
2. Menurut kalian selain sikap taat beragama, cinta terhadap lingkungan, cinta terhadap orang tua, sikap apa saja yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa?		
.....		
Nah, sekarang setelah menjawab pertanyaan diatas, tuliskan kesimpulan yang kalian temukan , apakah kalian bisa menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari?Bagaimana cara melaksanakannya?.....		
.....		

Lampiran 4.

a. RPP 4 Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVB / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 23 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Melaksanakan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan baik.
- 2) Melalui penugasan, siswa dapat melaksanakan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

2. Afektif

- 1) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan teman.
- 2) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menghargai pendapat teman.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Cinta terhadap lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- Metode : Diskusi kelompok, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran

- Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan.
- Guru membuka pelajaran dengan salam.
- Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa.
- Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.

b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

- Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak, siapakah disini yang suka melaksanakan piket kelas?Hal apa saja yang biasa kalian lakukan sewaktu piket?”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- Setiap kelompok siswa diberikann LKS.

No.	Tahap Kontekstual	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Tahap Konstruktivisme dan Inkuiri	Menugaskan siswa berdiskusi kelompok untuk mengamati aktivitas di lingkungan luar kelas serta menyebutkan sikap peduli lingkungan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.	Berdiskusi kelompok dengan mengamati aktivitas di lingkungan luar kelas serta menyebutkan sikap peduli lingkungan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.
2.	Tahap Bertanya	Bertanya jawab dengan siswa mengenai sikap peduli lingkungan berdasarkan aktivitas yang telah diamati.	Bertanya jawab dengan guru mengenai sikap peduli lingkungan berdasarkan aktivitas yang telah diamati.
3.	Tahap Masyarakat Belajar	<ul style="list-style-type: none">- Menugaskan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya dalam mengidentifikasi sikap peduli lingkungan berdasarkan aktivitas yang telah diamati di luar kelas.- Menugaskan kelompok yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar.	<ul style="list-style-type: none">- Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok dalam mengidentifikasi sikap peduli lingkungan berdasarkan aktivitas yang telah diamati di luar kelas.- Kelompok yang tidak sedang melaporkan menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar.
4.	Tahap Pemodelan	Memberi peragaan yang sesuai dengan tindakan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan berdasarkan aktivitas yang telah diamati siswa di luar kelas.	Siswa menyimak guru yang memperagakan tindakan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan berdasarkan

			aktivitas yang telah mereka amati di luar kelas.
5.	Tahap Refleksi	Merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan contoh-contoh sikap peduli lingkungan.	Siswa mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyebutkan contoh-contoh sikap peduli lingkungan.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran.
- Siswa diberikan penguatan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari.
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
- Menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar.
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Lembar Kerja Siswa (LKS).

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- 1) Teknik Penilaian : uraian
- 2) Rubrik Penilaian : (terlampir)

2. Penilaian Afektif

- 1) Teknik Penilaian : nontes
- 2) Rubrik Penilaian:

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kerjasama	2 jika dapat bekerjasama dengan teman satu kelompok
		1 jika tidak dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok
2.	Menghargai Pendapat	2 jika mampu menghargai pendapat orang lain
		1 jika egois mempertahankan pendapatnya sendiri

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui

Wali Kelas IVB

(Murtinah, A.Ma.Pd)

NIP : 19590407 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti

(Rini Ayu Sih Nugraheni)

NIM : 11108241145

b. Ringkasan Materi Pembelajaran

Mencintai kebersihan merupakan salah satu bukti cinta kepada Tuhan. Hidup bersih, sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin adalah dambaan setiap manusia. Peduli lingkungan harus terus menerus dipupuk supaya nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi sehingga tidak lagi terjadi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia di kemudian hari. Sikap cinta terhadap lingkungan bisa ditunjukkan dengan adanya sikap yang positif terhadap lingkungan. Seperti menjaga lingkungan keseimbangan lingkungan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sampai menjaga lingkungan dari polusi.

Contoh sikap peduli lingkungan:

- a. Selalu membuang sampah pada tempatnya
- b. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
- c. Merawat tanaman
- d. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan
- e. Tidak mencoret-coret, menaruh tulisan pada pohon, jalan atau dinding
- f. Menyingkirkan barang-barang berbahaya di jalan

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS)
“Sikap Peduli terhadap Lingkungan”

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

a. Tujuan : Melaksanakan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

b. Alat dan Bahan :

1. Alat tulis

c. Langkah Kegiatan :

1. Secara berkelompok, lakukan kegiatan di luar kelas!
2. Amatilah dengan seksama lingkungan yang berada di sekitarmu!
3. Sebutkan contoh sikap peduli terhadap lingkungan di sekitar lingkungan sekolahmu!
4. Diskusikan secara bersama-sama!
5. Kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini!

d. Pertanyaan :

1. Tuliskan dan jelaskan contoh-contoh sikap peduli kepada lingkungan!
.....
.....
.....
.....
.....
2. Menurut kalian, manfaat apa yang bisa kalian ambil jika memiliki sikap peduli terhadap lingkungan?
.....
.....
.....
.....
.....

Nah, sekarang setelah menjawab pertanyaan diatas, tuliskan kesimpulan yang kalian temukan , apakah kalian bisa menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari?Bagaimana cara melaksanakannya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 5. RPP 1 Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVA / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 2 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Menyebutkan penerapan nilai-nilai Pancasila

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan penerapan nilai-nilai Pancasila dengan baik.
- 2) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan penerapan nilai-nilai Pancasila dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

- Penerapan nilai-nilai Pancasila

F. Metode Pembelajaran : ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan. - Guru membuka pelajaran dengan salam. - Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa. - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif. <p>b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. - Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Masih ingatkah kalian bunyi sila-sila dari Pancasila?” - Guru mengajak siswa menyebutkan bunyi sila dari Pancasila secara bersama-sama. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa. - Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll. 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa menyimak buku paket PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa menyimak buku PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila. - Semua siswa diminta untuk menyebutkan sila-sila dari Pancasila. 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan makna dari setiap sila Pancasila. - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai makna setiap sila Pancasila dengan sungguh-sungguh. - Siswa mencari informasi mengenai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa bertanya jawab dengan guru tentang contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa mencatat penjelasan dari guru mengenai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa mendengarkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat dari guru. - Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. - Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. - Siswa melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket PKn. - Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	20 menit

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Penilaian Kognitif

- a. Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
- b. Bentuk tes : Pilihan Ganda
- c. Jenis tes : Tes Tertulis
- d. Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Teknik Penyelesaian:

Soal evaluasi individu :

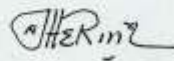
- Setiap jawaban benar diberi skor 2
- Total skor jawaban benar semua = 2 x Jumlah soal

$$\bullet \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

- f. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui
Wali Kelas IVA



(Ning Suhermi, S.Pd, SD)
NIP:19581111 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti



(Rini Ayu Sih Nugraheni)
NIM : 11108241145

Lampiran 6. RPP 2 Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVA / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 9 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan benar.
- 2) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyimpulkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Sikap kita yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

F. Metode Pembelajaran : ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan. - Guru membuka pelajaran dengan salam. - Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa. - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif. <p>b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” secara bersama-sama. - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran apa yang dapat diambil dari lagu tersebut. - Guru dengan siswa melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang dapat diambil dari lagu “Garuda Pancasila”. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa. - Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll. 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa menyimak buku paket PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa menyimak buku acuan tentang materi nilai-nilai 	35 menit

	<p>Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa diminta untuk menjelaskan kembali sila-sila dari Pancasila dan arti yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dari hasil pertemuan sebelumnya. - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mencari contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dari buku acuan. - Siswa mencari informasi mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. - Siswa bertanya jawab dengan guru tentang contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. - Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. - Siswa mendengarkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat dari guru. - Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. - Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. - Siswa melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket PKn. - Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	21 menit

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Penilaian Kognitif

- a. Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
- b. Bentuk tes : Pilihan Ganda
- c. Jenis tes : Tes Tertulis
- d. Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)

e. Teknik Penyelesaian

Soal evaluasi individu :

- Setiap jawaban benar diberi skor 2
- Total skor jawaban benar semua = 2 x Jumlah soal

$$\bullet \text{ Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

f. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui

Wali Kelas IVA

(Ning Suhermi, S.Pd.SD)

NIP:19581111 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti

(Rini Ayu Sih Nugraheni)

NIM : 11108241145

Lampiran 7. RPP 3 Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVA / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 16 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Melaksanakan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 2) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyimpulkan contoh nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

F. Metode Pembelajaran : ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan. - Guru membuka pelajaran dengan salam. - Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa. - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif. <p>b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. - Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “ Masih ingatkah kalian bunyi sila pertama dari Pancasila?” - Guru mengajak siswa menyebutkan sila pertama Pancasila secara bersama-sama. - Guru melakukan tanya jawab mengenai makna dari sila pertama dari Pancasila. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa. - Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll. 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa menyimak buku paket PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila. 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak buku acuan tentang materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa diminta untuk menjelaskan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dari hasil pertemuan sebelumnya. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dari buku acuan. - Siswa membaca buku acuan mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa mendengarkan penjelasan lebih lanjut dari guru mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa mencatat penjelasan dari guru mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dibuku catatan mereka masing-masing - Siswa mendengarkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat dari guru. - Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. - Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. 	22 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket PKn. - Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	--	--

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Penilaian Kognitif

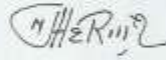
- Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
- Bentuk tes : Pilihan Ganda
- Jenis tes : Tes Tertulis
- Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)
- Teknik Penyelesaian:

Soal evaluasi individu :

 - Setiap jawaban benar diberi skor 2
 - Total skor jawaban benar semua = 2 x Jumlah soal
 - $$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui
Wali Kelas IVA



(Ning Suhermi, S.Pd, SD)
NIP: 19581111 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti



(Rini Ayu Sih Nugraheni)
NIM : 11108241145

Lampiran 8. RPP 4 Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Selang
Mata Pelajaran	: PKN
Kelas / Semester	: IVA / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Hari / tanggal	: Kamis, 23 April 2015

A. Standar Kompetensi

5. Nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi Dasar

5.2 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Melaksanakan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan benar.
- 2) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menyimpulkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Cinta terhadap lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

F. Metode Pembelajaran : ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Kegiatan Persiapan / Pra pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran : media, materi ajar, alat dan bahan yang akan digunakan. - Guru membuka pelajaran dengan salam. - Guru mengajak semua siswa berdoa bersama-sama menurut agama dan keyakinan masing-masing, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pembelajaran dimulai dan mengabsen kehadiran siswa. - Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif. <p>b. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. - Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak, siapakah disini yang suka melaksanakan piket kelas?Hal apa saja yang biasa kalian lakukan sewaktu piket?” - Guru mengajak siswa menyebutkan hal apa saja yang biasa dilakukan sewaktu piket kelas. - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal apa saja yang biasa dilakukan siswa sewaktu piket kelas. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa. - Guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti : buku cetak, buku tulis dan alat tulis dll. 	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa menyimak buku paket PKn tentang materi nilai-nilai Pancasila. 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak buku acuan tentang materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca materi nilai-nilai Pancasila. - Siswa diminta untuk menjelaskan kembali contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari dari hasil pertemuan sebelumnya. - Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai contoh sikap yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca mengenai cinta terhadap lingkungan dari buku acuan. - Siswa membaca dari buku acuan mengenai cinta terhadap lingkungan. - Siswa mendengarkan penjelasan lebih lanjut dari guru mengenai sikap yang mencerminkan peduli terhadap lingkungan. - Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai sikap yang mencerminkan peduli terhadap lingkungan. - Siswa mencatat penjelasan dari guru mengenai sikap yang mencerminkan peduli terhadap lingkungan. - Siswa mendengarkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat dari guru. - Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. - Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. - Siswa melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket PKn. - Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. 	23 menit

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) |
|--|

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan : Arsyad Umar,dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Penilaian Kognitif


- Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
- Bentuk tes : Pilihan Ganda
- Jenis tes : Tes Tertulis
- Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)
- Teknik Penyelesaian:

Soal evaluasi individu :

 - Setiap jawaban benar diberi skor 2
 - Total skor jawaban benar semua = 2 x Jumlah soal
 - $$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75.

Mengetahui
Wali Kelas IVA



(Ning Suhermi, S.Pd.SD)
NIP:19581111 197802 2 001

Selang, 23 Maret 2015

Peneliti



(Rini Ayu Sih Nugraheni)
NIM : 11108241145

Lampiran 9. Silabus Pembelajaran PKN

Lampiran 3. Silabus Pembelajaran PKN

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD NEGERI SELANG
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
Kelas / Semester : IV / 2
STANDAR KOMPETENSI : 5. Nilai-nilai Pancasila

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1. Nilai yang terkandung dalam Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Lahirnya Pancasila Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara Pancasila sebagai budaya bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui sejarah lahirnya Pancasila Menyebutkan isi dan contoh dari pengalaman sila-sila Pancasila Menjelaskan makna dari bagian-bagian Pancasila Mengetahui arti dari lambang setiap sila Pancasila Menyebutkan contoh keberagaman budaya bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan proses lahirnya Pancasila Menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara Menjelaskan nilai Pancasila sebagai budaya bangsa 	Tugas individu Tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian unjuk kerja Penilaian lisan (keberanian menyampaikan pendapat) Penilaian sikap (pengamatan perilaku) 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana proses lahirnya Pancasila? Isilah tabel mengenai contoh tindakan dari setiap sila pasal Pancasila. Bagaimana cara menghormati budaya sendiri? 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV) Orang tua. Teman. Lingkungan rumah (keluarga, sekolah, dll).
5.2. Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan nilai-nilai Pancasila Sikap kita yang 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami penerapan nilai-nilai Pancasila Menyebutkan contoh 	Tugas individu Tugas	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian unjuk kerja Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
sehari-hari.	mencerminkan nilai-nilai Pancasila <ul style="list-style-type: none"> Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari Cinta terhadap lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila Memahami dan melaksanakan sikap taat beragama dalam kehidupan sehari-hari Memahami dan melaksanakan sikap cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari Memahami dan melaksanakan sikap cinta terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari 	sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Kehidupan sehari-hari 	kelompok	lisan (keberanian untuk menyampaikan pendapat) • Penilaian sikap (pengamatan perilaku)	Pancasila? • Bagaimana cara melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana bentuk kepedulian kita kepada lingkungan?		aruan untuk Sekolah Dasar Kelas IV • Orang tua. • Teman. • Lingkungan rumah (keluarga, sekolah, dat.).
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Peduli (<i>caring</i>), Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Jujur (<i>fairness</i>) dan Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)						

Mengetahui
Kepala Sekolah



SISWANTI, S.Pd
NIP. 19811018 1983032011

Selang, 23 Maret 2015
Guru Kelas IV b



MURTINAH, A.Ma.Pd
NIP. 19590407 197802 2 001

Lampiran 10. Dokumentasi Foto Pembelajaran Kelompok Eksperimen



Gambar 4. (Guru menjelaskan prosedur pembelajaran)



Gambar 5. (Siswa berdiskusi kelompok dalam pembelajaran CTL)



Gambar 6. (Suasana proses pembelajaran CTL)

Lampiran 11. Dokumentasi Foto Pembelajaran Kelompok Kontrol



Gambar 7. (Penyampaian apersepsi dalam kegiatan pembelajaran)



Gambar 8. (Guru menjelaskan materi pelajaran)



Gambar 9. (Suasana proses pembelajaran)

Lampiran 12. Dokumentasi Foto Pengambilan Data Angket



Gambar 1. (Orientasi Petunjuk Pengisian Angket)



Gambar 2. (Pembagian Angket)



Gambar 3. (Siswa Mengerjakan Angket)

Lampiran 13. Instrumen Angket Sikap Peduli Lingkungan

ANGKET SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu.
2. Pada angket ini terdapat 37 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan sikap peduli lingkungan yang kamu miliki, dan tentukan sesuai dengan kenyataan. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan dirimu.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jangan terpengaruh dengan jawaban pernyataan lain atau jawaban orang lain.
4. Catat jawaban kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya ikut menjaga kelestarian lingkungan di sekitarku baik di sekolah maupun di rumah sebagai wujud cinta terhadap lingkungan				
2	Saya menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud rasa syukur saya kepada Tuhan.				
3	Saya tertib mematikan kran air apabila sudah selesai digunakan, salah satu contohnya yaitu setelah selesai berwudhu.				
4	Saya membersihkan ruang kamarku setelah bangun tidur dengan ikhlas tanpa rasa paksaan sebagai wujud tanggung jawab saya sebagai anak terhadap orangtua.				
5	Saya biasa mematikan lampu di rumah apabila sudah tidak terpakai sesuai				

	perintah dari orangtua dan wujud hormat dan patuh kepada orang tua.				
6	Saya mengingatkan teman saya apabila ada yang sengaja memetik tanaman atau bunga di lingkungan sekolah dengan tutur kata yang sopan dan halus agar tidak menyinggung perasaannya.				
7	Mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah, dan membantu teman-teman dengan ikhlas memelihara tanaman atau bunga yang ada disekitar lingkungan kelas.				
8	Saya mengingatkan teman saya untuk tidak menginjak-injak tanaman yang ada di taman sekolah dengan bahasa yang sopan dan tidak membentakanya.				
9	Sewaktu pelajaran berlangsung, saya mendengarkan pelajaran dengan sungguh-sungguh mencatat dan tidak menggunakannya untuk mencoret-coret dinding				
10	Saya tidak menaruhkan tulisan pada pohon karena pohon termasuk makhluk hidup ciptaan Tuhan.				
11	Saya tidak mencoret-coret maupun menaruhkan gambar di lantai maupun di jalan agar tetap memberi suasana lingkungan yang indah dan bersih sebagai wujud cinta dan peduli terhadap lingkungan				
12	Sewaktu pelajaran berlangsung, saya tidak mencoret-coret atau mengukir tulisan dibangku sekolah agar tetap terlihat indah dan bersih sewaktu digunakan kembali.				
13	Saya tidak merusak atau melubangi bangku meja yang terdapat di sekolah karena menurut saya merupakan perbuatan yang tercela				
14	Selalu mengingatkan teman untuk selalu membuang sampah pada bak sampah dengan sopan dan tidak memaki-makinya.				
15	Saya mendengarkan dan menjalankan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai aturan memisahkan antara jenis sampah kertas dengan sampah plastik				
16	Saya tidak menyimpan atau menyembunyikan sampah di dalam laci supaya tidak mengganggu kenyamanan bagi siswa lain				
17	Saya mengingatkan teman saya jika mereka membuang sampah makanan secara sembarangan dengan tutur kata				

	yang halus dan tidak menyinggung perasaannya.				
18	Ketika selesai jajan, saya mengajak semua teman-teman dengan tidak membedakan satu dengan yang lain agar membuang sampah mereka ke dalam bak sampah				
19	Saya bergotong royong bersama teman menyapu daun-daun kering yang berserakan di halaman sekolah				
20	Saya mengingatkan teman saya untuk membersihkan laci bangku jika terdapat sampah atau kotoran didalamnya				
21	Saya membantu sekolah menanam tanaman di taman sekolah supaya lingkungan sekolah tampak indah dan bersih				
22	Saya membersihkan kaca jendela, pintu dan bangku bersama teman-teman				
23	Saya mengikuti piket sesuai jadwal bersama teman-teman dan tidak membolos sewaktu mendapat giliran piket				
24	Saya ikut kerja bakti bersama teman sekelas dalam rangka lomba kebersihan kelas				
25	Saya rajin menyirami tanaman yang terdapat di taman sekolah sebagai wujud cinta terhadap lingkungan				
26	Ketika ada kegiatan kerja bakti dalam sekolah, saya ikut bergotong royong bersama teman-teman lain untuk membersihkan lingkungan sekolah				
27	Sebelum pelajaran dimulai, saya bersama teman-teman rajin menyapu ruang kelas supaya lingkungan kelas bersih dan rapi				
28	Sebelum pulang sekolah, saya selalu kerja bakti kelas menyapu dan membersihkan ruang kelas bersama teman-teman				
29	Setelah selesai belajar dikelas, saya membantu menghapus tulisan yang terdapat di papan tulis bersama-sama				
30	Setelah selesai belajar, saya bergotong royong merapikan tempat duduk bersama teman-teman				
31	Saya bersama teman-teman membersihkan debu atau kotoran yang melekat di dinding kelas				
32	Ketikadi rumah, saya bersedia membantu bapak atau pun ibu membersihkan rumah tanpa membedakan satu sama lain.				

33	Saya membantu teman mengepel lantai kelas apabila sudah kotor				
34	Saya berani mengemukakan pendapat di kelas tentang memilih sampah yang mungkin masih bisa dibuat menjadi kerajinan tangan				
35	Saya bermusyawarah bersama teman ketika ditemukan banyak sampah yang menyumbat saluran air seperti selokan dan mencari solusi bagaimana cara membersihkannya				
36	Saya melaksanakan aturan dari keputusan bersama dengan tidak meniru orang lain membuang sampah di selokan karena menurut saya bisa menyumbat lewatnya air dan bisa membawa dampak bau busuk				
37	Saya tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas secara sembarangan tetapi saya membuangnya pada bak yang sesuai dengan jenis sampah tersebut				

Lampiran 14. Hasil Uji Coba Instrumen

No	Nama	Skor Item																																													S. total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
1	ASN	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	172	
2	INL	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	167	
3	ANH	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	179		
4	AVY	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	179		
5	ND	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	168		
6	DIV	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	161	
7	DIM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	167	
8	FQM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	174	
9	CWK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	170
10	HFN	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	155
11	AZ	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	160	
12	NPA	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	154	
13	SKK	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	152	
14	SPR	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	153
15	SPL	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	127	
16	TAL	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
17	TSB	4	4	4	0	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	152	
18	TH	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	154	
19	APP	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	165
20	HYM	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	171	
21	KMR	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	146	

Keterangan: Warna abu-abu = tidak valid
 Warna putih = valid

* Uji coba *instrument* dilaksanakan di SD Negeri Wonosari 2

Lampiran 15. Hasil Uji Validitas *Instrumen*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	156.33	176.533	.488	.920
Butir_2	156.43	177.657	.365	.921
Butir_3	156.33	176.433	.496	.920
Butir_4	156.52	171.862	.412	.921
Butir_5	156.48	177.962	.191	.924
Butir_6	156.90	182.090	-.007	.927
Butir_7	156.43	173.257	.513	.920
Butir_8	156.29	175.014	.653	.919
Butir_9	156.71	177.814	.299	.922
Butir_10	156.52	176.362	.451	.921
Butir_11	156.29	176.714	.504	.920
Butir_12	156.33	175.933	.537	.920
Butir_13	156.43	177.657	.365	.921
Butir_14	156.29	174.914	.662	.919
Butir_15	156.57	173.757	.544	.920
Butir_16	156.57	174.357	.505	.920
Butir_17	156.38	176.948	.433	.921
Butir_18	156.33	176.333	.504	.920
Butir_19	156.29	174.914	.662	.919
Butir_20	156.57	172.457	.451	.921
Butir_21	156.33	173.033	.637	.919
Butir_22	156.57	180.557	.081	.925
Butir_23	156.52	175.062	.548	.920
Butir_24	156.43	176.557	.449	.921
Butir_25	157.05	174.948	.228	.925
Butir_26	156.57	172.457	.451	.921
Butir_27	156.29	174.914	.662	.919
Butir_28	156.43	172.357	.649	.919
Butir_29	156.52	172.762	.609	.919
Butir_30	156.43	172.057	.669	.918
Butir_31	156.43	169.357	.608	.919
Butir_32	156.57	174.957	.556	.920
Butir_33	156.38	175.148	.576	.920
Butir_34	156.90	168.090	.586	.919
Butir_35	156.48	171.762	.533	.920
Butir_36	156.52	173.462	.563	.919
Butir_37	156.43	175.957	.496	.920
Butir_38	156.62	171.248	.511	.920
Butir_39	156.29	175.014	.653	.919
Butir_40	156.52	175.162	.454	.920
Butir_41	157.19	178.462	.111	.927
Butir_42	156.52	176.362	.451	.921
Butir_43	156.57	175.957	.481	.920
Butir_44	156.24	176.490	.570	.920
Butir_45	156.29	175.014	.653	.919

Lampiran 16. Hasil Uji Reliabilitas *Instrumen*

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	45

Lampiran 17. Perhitungan Uji Statistik Menggunakan Mean dan Standar Deviasi

Mengolah Skor Menjadi Huruf dengan Menggunakan Mean dan Standar Deviasi

Sumber: Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

1. Post-Angket Sikap Peduli Lingkungan Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	x	x2
1	AAA	140	19600
2	AH	146	21316
3	AND	135	18225
4	BAW	142	20164
5	DDU	145	21025
6	DAL	135	18225
7	GNN	148	21904
8	IWC	140	19600
9	KFM	140	19600
10	MKD	136	18496
11	MIA	148	21904
12	NMK	136	18496
13	RM	140	19600
14	RR	133	17689
15	RFA	148	21904
16	TVS	144	20736
17	YA	140	19600
18	GB	148	21904
19	TR	133	17689
20	AB	134	17956
21	SP	140	19600
	Jumlah	2951	415233
	Rata-rata	140.5238	
	n	21	

Menghitung standar deviasi :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{415\,233 - \frac{(2951)^2}{21}}{21-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{415\,233 - \frac{8\,708\,401}{21}}{20}} \\
 &= \sqrt{\frac{415\,233 - 414\,685,762}{20}} \\
 &= \sqrt{\frac{547,238}{20}} \\
 &= \sqrt{27,3619} \\
 &= 5,23
 \end{aligned}$$

Diketahui :

$$M = 140,52$$

$$DS = 5,23$$

$$n = 21$$

$$SUD = 6 DS : 4 = 1,5 DS$$

$$\text{Jadi SUD} = 1,5 \times 5,23$$

$$= 7,845$$

$$= 7$$

$$C = M = 140,52$$

- Batas bawah C = $M - 0,5 SUD$
 $= 140,52 - (0,5 \times 7)$
 $= 140,52 - 3,5$
 $= 137,02$
- Batas atas C = $M + 0,5 SUD$
 $= 140,52 + (0,5 \times 7)$
 $= 140,52 + 3,5$
 $= 144,02$
- Batas bawah D = $M - 1,5 SUD$
 $= 140,52 - 10,5$
 $= 130,02$
- Skor dibawah 130,02 = sangat kurang
- Batas atas B = $M + 1,5 SUD$
 $= 140,52 + (1,5 \times 7)$
 $= 140,52 + 10,5$
 $= 151,02$
- Skor diatas 151,02 = A

Rentang Nilai		Frekuensi	Persentase
< 130,02	(E)	0	0
130,02 – 137,02	(D)	7	33,33 %
138 – 144,02	(C)	8	38,09 %
145-151,02	(B)	6	28,57 %
>151,02	(A)	0	0
Jumlah		21	100 %

2. Post-Angket Sikap Peduli Lingkungan Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	x	x2
1	AM	137	18769
2	BY	132	17424
3	APW	138	19044
4	ASD	134	17956
5	VN	128	16384
6	DAP	144	20736
7	DSA	134	17956
8	FM	137	18769
9	FNS	131	17161
10	INH	132	17424
11	LRM	138	19044
12	LYM	136	18496
13	MDA	138	19044
14	MRR	137	18769
15	MAA	141	19881
16	NI	134	17956
17	NAL	140	19600
18	RC	127	16129
19	SIA	141	19881
20	SD	137	18769
21	VDR	131	17161
	Jumlah	2847	386353
	Rata-rata	135.5714	
	n	21	

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}} \\
&= \sqrt{\frac{386\,353 - \frac{(2847)^2}{21}}{21-1}} \\
&= \sqrt{\frac{386\,353 - \frac{8105\,409}{21}}{20}} \\
&= \sqrt{\frac{386\,353 - 385\,971,857}{20}} \\
&= \sqrt{\frac{381,143}{20}} \\
&= \sqrt{19,057} \\
&= 4,365 \\
&= 4,4
\end{aligned}$$

Diketahui :

$$M = 135,57$$

$$DS = 4,4$$

$$n = 21$$

$$SUD = 6 DS : 4 = 1,5 DS$$

$$\text{Jadi SUD} = 1,5 \times 4,4$$

$$= 6,6$$

$$= 6$$

$$C = M = 135,57$$

- Batas bawah C = $M - 0,5 SUD$
 $= 135,57 - (0,5 \times 6)$
 $= 135,57 - 3$
 $= 132,57$

- Batas atas C = $M + 0,5 SUD$
 $= 135,57 + (0,5 \times 6)$
 $= 135,57 + 3$
 $= 138,57$

- Batas bawah D = $M - 1,5 SUD$
 $= 135,57 - (1,5 \times 6)$
 $= 135,57 - 9$
 $= 126,57$

- Skor dibawah 126, 57 = sangat kurang

- Batas atas B = $M + 1,5 SUD$
 $= 135,57 + (1,5 \times 6)$
 $= 135,57 + 9$
 $= 144,57$

- Skor diatas 144,57 = A

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
< 126,57 (E)	0	0
126,57 – 132,57 (D)	6	28,57 %
133 – 138,57 (C)	11	52,38 %
139 – 144,57 (B)	4	19,04 %
>144,57 (A)	0	0
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Post*-angket sikap peduli lingkungan kelas eksperimen, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebesar 28,57%.
2. *Post*-angket sikap peduli lingkungan kelas kontrol, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebesar 19,04%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post*-angket sikap peduli lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang mendapatkan skor dengan kategori baik lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol.

Lampiran 18. Contoh Hasil Pengisian Angket Siswa Kelas Eksperimen

ANGKET SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Nama : Thia Vinawati Sri Dewi
 Kelas : IVb
 No. Absen : 16

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu.
2. Pada angket ini terdapat 37 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan sikap peduli lingkungan yang kamu miliki, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan dirimu.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jangan terpengaruh dengan jawaban pernyataan lain atau jawaban orang lain.
4. Catat jawaban kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya ikut menjaga kelestarian lingkungan di sekitarku baik di sekolah maupun di rumah.	✓			
2.	Saya menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari	✓			
3.	Saya mematikan kran air apabila sudah selesai digunakan	✓			
4.	Saya membersihkan ruang kamarku setelah bangun tidur	✓			
5.	Saya biasa mematikan lampu di rumah apabila sudah tidak terpakai	✓			
6.	Saya mengingatkan teman saya apabila ada yang sengaja memetik		✓		

	tanaman atau bunga di lingkungan sekolah				
7.	Saya memelihara tanaman atau bunga yang ada disekitar lingkungan rumahku	✓			
8.	Saya tidak menginjak-injak tanaman yang ada di taman sekolah	✓			
9.	Saya tidak mencoret-coret dinding	✓			
10.	Saya tidak menoreh tulisan pada pohon dan batu-batu	✓			
11.	Saya tidak mencoret-coret maupun menorehkan gambar di lantai maupun di jalan	✓			
12.	Saya tidak mencoret-coret atau mengukir tulisan di bangku	✓			
13.	Saya tidak ingin merusak atau melubangi bangku meja yang terdapat di sekolah maupun di rumah	✓			
14.	Saya membuang sampah pada tempatnya	✓			
15.	Saya membiasakan memisahkan antara jenis sampah kertas dengan sampah plastik	✓			
16.	Saya tidak menyimpan atau menyembunyikan sampah di dalam laci	✓			
17.	Saya mengingatkan teman saya jika mereka membuang sampah makanan secara sembarangan	✓			
18.	Ketika selesai jajan, saya mengajak teman-teman untuk membuang sampah mereka ke dalam bak sampah	✓			
19.	Saya tidak membakar sampah yang berupa botol atau kaleng bekas dari bahan kaca		✓		
20.	Saya membersihkan laci bangku jika terdapat sampah atau kotoran didalamnya	✓			
21.	Saya membantu menanam tanaman di lingkungan sekolah	✓			
22.	Saya rajin membersihkan kaca jendela, pintu dan bangku	✓			
23.	Saya mengikuti piket kelas sesuai	✓			

	jadwal				
24.	Ketika ada lomba kebersihan kelas, saya ikut berpartisipasi dengan membersihkan ruang kelas bersama-sama	✓			
25.	Saya rajin menyirami tanaman yang terdapat di rumah maupun di sekolah	✓			
26.	Ketika ada kegiatan kerja bakti dalam keluarga, saya ikut membantu membersihkan		✓		
27.	Sebelum pelajaran dimulai, saya rajin menyapu ruang kelas		✓		
28.	Sebelum pulang sekolah, saya biasa menyapu dan membersihkan ruang kelasku	✓			
29.	Setelah selesai belajar dikelas, saya menghapus tulisan yang terdapat di papan tulis	✓			
30.	Setelah selesai belajar, saya merapikan tempat dudukku	✓			
31.	Saya membersihkan debu atau kotoran yang melekat di dinding	✓			
32.	Kalau di rumah, saya membantu bapak dan ibu membersihkan rumah	✓			
33.	Saya suka membantu mengepel lantai apabila sudah kotor	✓			
34.	Saya memilih sampah yang mungkin masih bisa dibuat menjadi kerajinan tangan atau daur ulang	✓			
35.	Ketika banyak sampah-sampah yang menyumbat saluran air, saya kemudian membersihkannya	✓			
36.	Saya tidak membuang sampah di selokan	✓			
37.	Saya tidak membuang limbah plastik maupun kertas secara sembarangan	✓			

Lampiran 19. Contoh Hasil Pengisian Angket Siswa Kelas Kontrol

ANGKET SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Nama : Fitriq Nurlita Sari
 Kelas : IV A
 No. Absen : 09

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu.
2. Pada angket ini terdapat 37 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan sikap peduli lingkungan yang kamu miliki, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan dirimu.
3. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jangan terpengaruh dengan jawaban pernyataan lain atau jawaban orang lain.
4. Catat jawaban kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya ikut menjaga kelestarian lingkungan di sekitarku baik di sekolah maupun di rumah.		✓		
2.	Saya menggunakan air secukupnya dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari		✓		
3.	Saya mematikan kran air apabila sudah selesai digunakan	✓			
4.	Saya membersihkan ruang kamarku setelah bangun tidur		✓		
5.	Saya biasa mematikan lampu di rumah apabila sudah tidak terpakai		✓		
6.	Saya mengingatkan teman saya apabila ada yang sengaja memetik		✓		

	tanaman atau bunga di lingkungan sekolah				
7.	Saya memelihara tanaman atau bunga yang ada disekitar lingkungan rumahku	✓			
8.	Saya tidak menginjak-injak tanaman yang ada di taman sekolah	✓			
9.	Saya tidak mencoret-coret dinding		✓		
10.	Saya tidak menoreh tulisan pada pohon dan batu-batu	✓			
11.	Saya tidak mencoret-coret maupun menorehkan gambar di lantai maupun di jalan		✓		
12.	Saya tidak mencoret-coret atau mengukir tulisan di bangku	✓			
13.	Saya tidak ingin merusak atau melubangi bangku meja yang terdapat di sekolah maupun di rumah		✓		
14.	Saya membuang sampah pada tempatnya		✓		
15.	Saya membiasakan memisahkan antara jenis sampah kertas dengan sampah plastik	✓			
16.	Saya tidak menyimpan atau menyembunyikan sampah di dalam laci		✓		
17.	Saya mengingatkan teman saya jika mereka membuang sampah makanan secara sembarangan	✓			
18.	Ketika selesai jajan, saya mengajak teman-teman untuk membuang sampah mereka ke dalam bak sampah		✓		
19.	Saya tidak membakar sampah yang berupa botol atau kaleng bekas dari bahan kaca	✓			
20.	Saya membersihkan laci bangku jika terdapat sampah atau kotoran didalamnya		✓		
21.	Saya membantu menanam tanaman di lingkungan sekolah	✓			
22.	Saya rajin membersihkan kaca jendela, pintu dan bangku		✓		
23.	Saya mengikuti piket kelas sesuai	✓			

	jadwal				
24.	Ketika ada lomba kebersihan kelas, saya ikut berpartisipasi dengan membersihkan ruang kelas bersama-sama		✓		
25.	Saya rajin menyirami tanaman yang terdapat di rumah maupun di sekolah	✓			
26.	Ketika ada kegiatan kerja bakti dalam keluarga, saya ikut membantu membersihkan		✓		
27.	Sebelum pelajaran dimulai, saya rajin menyapu ruang kelas	✓			
28.	Sebelum pulang sekolah, saya biasa menyapu dan membersihkan ruang kelasku	✓			
29.	Setelah selesai belajar dikelas, saya menghapus tulisan yang terdapat di papan tulis	✓			
30.	Setelah selesai belajar, saya merapikan tempat dudukku		✓		
31.	Saya membersihkan debu atau kotoran yang melekat di dinding	✓			
32.	Kalau di rumah, saya membantu bapak dan ibu membersihkan rumah	✓			
33.	Saya suka membantu mengepel lantai apabila sudah kotor		✓		
34.	Saya memilih sampah yang mungkin masih bisa dibuat menjadi kerajinan tangan atau daur ulang	✓			
35.	Ketika banyak sampah-sampah yang menyumbat saluran air, saya kemudian membersihkannya	✓			
36.	Saya tidak membuang sampah di selokan		✓		
37.	Saya tidak membuang limbah plastik maupun kertas secara sembarangan	✓			

Lampiran 20. Hasil Perhitungan Rata-Rata Skor *Pre*-Angket dan *Post*-Angket Kelompok Eksperimen

SKOR PRE-ANGKET KELOMPOK EKSPERIMEN																																						SKOR TOTAL	RERATA	
No	NAMA	BUTIR NOMOR																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	AAA	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	126	3.405405	
2	AH	4	4	4	4	4	3	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	138	3.72973	
3	AND	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	135	3.648649	
4	BAW	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	140	3.648649	
5	DDU	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	135	3.783784	
6	DAL	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	131	3.540541		
7	GNN	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	138	3.72973		
8	IWC	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	136	3.675676	
9	KFM	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	136	3.675676	
10	MKD	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	133	3.594597	
11	MIA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	138	3.72973	
12	NMK	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	130	3.513514
13	RM	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	135	3.648649	
14	RR	4	4	4	4	3	4	1	1	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	122	3.297297	
15	RFA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	140	3.783784	
16	TVS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	142	3.837838	
17	YA	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	136	3.675676	
18	GB	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	3.783784	
19	TR	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	122	3.297297	
20	AB	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	122	3.297297
21	SP	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	130	3.513514	
JUMLAH																																						2805	75.81081	
RATA-RATA SKOR TOTAL																																						133.571429	3.610039	

SKOR POST-ANGKET KELOMPOK EKSPERIMEN																																					SKOR TOTAL	RERATA				
No	Nama	BUTIR NOMOR																																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			36	37		
1	AAA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	140	3.783784	
2	AH	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	3.945946	
3	AND	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	135	3.648649
4	BAW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	142	3.837838	
5	DDU	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	3.918919	
6	DAL	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	135	3.648649
7	GNN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	4	
8	IWC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	140	3.783784
9	KFM	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	140	3.783784	
10	MKD	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	136	3.675676
11	MIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	4	
12	NMK	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	136	3.675676
13	RM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	140	3.783784
14	RR	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	133	3.594595
15	RFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	4	
16	TVS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	3.891892	
17	YA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	3.783784	
18	GB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	4	
19	TR	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	133	3.594595	
20	AB	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	134	3.621622		
21	SP	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	140	3.783784	
JUMLAH																																					2951	75.75676				
RATA-RATA SKOR TOTAL																																					140.5238095	3.79794				

Lampiran 21. Hasil Perhitungan Rata-Rata Skor *Pre*-Angket dan *Post*-Angket Kelompok Kontrol

		SKOR PRE-ANGKET KELOMPOK KONTROL																																						
No	Nama	BUTIR NOMOR																																					SKOR TOTAL	RERATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	AM	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	136	3.675676
2	BY	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	132	3.567568
3	APW	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	138	3.72973
4	ASD	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	130	3.513514
5	VN	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	127	3.432432	
6	DAP	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	3.864865
7	DSA	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	133	3.594595
8	FM	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	134	3.621622
9	FNS	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	128	3.459459
10	INH	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	130	3.513514
11	LRM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	138	3.72973
12	LYM	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	136	3.675676
13	MDA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	140	3.783784
14	MRR	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	135	3.648649
15	MAA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	138	3.72973
16	NI	4	4	4	3	4	3	3	0	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	130	3.513514
17	NAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	140	3.783784
18	RC	4	4	4	3	4	3	4	1	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	126	3.405405
19	SIA	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	140	3.783784	
20	SD	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	134	3.621622
21	VDR	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	126	3.405405	
		JUMLAH																																					2814	76.05405
		RATA-RATA SKOR TOTAL																																					134	3.621622

		SKOR POST-ANGKET KELOMPOK KONTROL																																			SKOR TOTAL	RERATA		
No	Nama	BUTIR NOMOR																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		
1	AM	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	137	3.702703
2	BY	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	132	3.567568
3	APW	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	138	3.72973
4	ASD	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	134	3.621622
5	VN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	128	3.459459	
6	DAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	144	3.891892	
7	DSA	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	134	3.621622	
8	FM	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	137	3.702703
9	FNS	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	131	3.540541	
10	INH	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	132	3.567568
11	LRM	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	138	3.72973	
12	LYM	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	136	3.675676	
13	MDA	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	138	3.72973	
14	MRR	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	137	3.702703	
15	MAA	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	141	3.810811
16	NI	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	134	3.621622
17	NAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	140	3.783784	
18	RC	4	4	4	3	4	4	1	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	127	3.432432	
19	SIA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	141	3.810811		
20	SD	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	137	3.702703	
21	VDR	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	131	3.540541	
		JUMLAH																																			2847	76.94595		
		RATA-RATA SKOR TOTAL																																			135.571429	3.664009		

Lampiran 22. Surat Ijin Observasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417 E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id		
Nomor : 72 / UN 34.11/ PL / 2015		4 Februari 2015
Hal : Permohonan Izin Observasi		
 Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Selang Selang Wonosari Gunungkidul		
 Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :		
Nama	: Rini Ayu Sih Nugraheni	
NIM	: 11108241145	
Semester/Jurusan/Prodi	: VIII / PPSD / PGSD	
No. Hp	: 081904087855	
 Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi data tentang: Penelitian untuk memenuhi tugas: Skripsi dengan dosen pembimbing: Fathurrohman, M.Pd. Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih,		
		 Dekan Kaheng. Tata Usaha Dra. Irina Wahjuni NIP 19690602 199403 2 002
Tembusan : Ketua Jurusan PPSD		

Lampiran 23. Surat Ijin Uji Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417 E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id	 Certificate No. CSC 00607
<hr/>		
Nomor	: 574 / UN 34.11/ PL / 2015	10 Maret 2015
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Wonosari 2 Madasari, Wonosari, Gunungkidul		
Bersama ini kami beritabukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :		
Nama	: Rini Ayu Sih Nugraheni	
NIM	: 11108241145	
Sem/Jurusan/Prodi	: VIII / PPSD/ PGSD	
CP	: 081904087855	
Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: Uji Instrumen untuk memenuhi tugas mata kuliah: Skripsi dengan dosen pembimbing: Fathurrohman, M.Pd. Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.		
Tembusan : Ketua Jurusan PPSD		

Lampiran 24. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp: (0274) 586168 Haring, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 526001 Telp: (0274) 586168 Psw: (271) 221, 224, 293, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 411, 417</small>	 <small>Certificate No. QSC 00887</small>																				
No. : 2148 /UN34.11/PL/2015		26 Maret 2015																				
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal																						
Hal : Permohonan izin Penelitian																						
 Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta																						
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Rini Ayu Sih Nugraheni</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 11108241145</td></tr><tr><td>Prodi/Jurusan</td><td>: PGSD/PPSD</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: JERUKSARI RT 01 RW 20 WONOSARI GUNUNGKIDUL</td></tr></table> <p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Tujuan</td><td>: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi</td></tr><tr><td>Lokasi</td><td>: SD Negeri Selang</td></tr><tr><td>Subyek</td><td>: Siswa Kelas IV</td></tr><tr><td>Obyek</td><td>: Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: Maret - Mei 2015</td></tr><tr><td>Judul</td><td>: Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang</td></tr></table> <p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>			Nama	: Rini Ayu Sih Nugraheni	NIM	: 11108241145	Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD	Alamat	: JERUKSARI RT 01 RW 20 WONOSARI GUNUNGKIDUL	Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	Lokasi	: SD Negeri Selang	Subyek	: Siswa Kelas IV	Obyek	: Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan	Waktu	: Maret - Mei 2015	Judul	: Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang
Nama	: Rini Ayu Sih Nugraheni																					
NIM	: 11108241145																					
Prodi/Jurusan	: PGSD/PPSD																					
Alamat	: JERUKSARI RT 01 RW 20 WONOSARI GUNUNGKIDUL																					
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi																					
Lokasi	: SD Negeri Selang																					
Subyek	: Siswa Kelas IV																					
Obyek	: Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan																					
Waktu	: Maret - Mei 2015																					
Judul	: Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang																					
		  Haryanto, M. Pd NIP 19600902 198702 1 001																				
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta																						



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/612/3/2015

Nama Surat: **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor: **2148/UN34,11/PL/2015**
Tanggal: **26 MARET 2015** Perihal: **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Menyebut: 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Peraturan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Penelitian, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama: **RINI AYU SIH NUGRAHENI** NIP/NIK: **11108241145**
Alamat: **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul: **PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN UNTUK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SELANG**
Lokasi: **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu: **27 MARET 2015 s.d 27 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan "1" dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan izin tersebut;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Sesis DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan catatan asli yang sudah diteliti dan diteliti cap instansi;
- Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menyerahkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dicabut sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **27 MARET 2015**
An Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
(U)
Ketika Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta



Tembusan

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5. YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 371/KPTS/III/2015

Membaca : Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/612/3/2015, hal :
Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **RINI AYU SIH NUGRAHENI NIM : 11108241145**
Fakultas/Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) / UNY
Alamat Instansi : Jl. Colombo, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jeruksari RT 01 RW 20, Wonosari, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian Dengan Judul "PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN UNTUK SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI SELANG"

Lokasi Penelitian : SD Negeri Selang
Dosen Pembimbing : Fathurrohman, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 30/03/2015 sd. 30/06/2015
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala
Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab.
Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan
hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan
seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 30 Maret 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD N Selang Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTK DAN SD KECAMATAN WONOSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI SELANG
Alamat : Selang V, Selang, Wonosari, Gunungkidul, 55851

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/SD.SL/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siswanti, S.Pd
NIP : 19611018 198303 2 011
Jabatan : Kepala SD Negeri Selang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Ayu Sih Nugraheni
NIM : 11108241145
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 16 Mei 1992
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN UNTUK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SELANG"**.

Tanggal : 1 April s/d 25 April 2015
Tempat : SD Negeri Selang

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 27 April 2015

Mengetahui

Kepala SD Negeri Selang



Siswanti, S.Pd

NIP. 19611018 198303 2 011